

**PROBLEM KEBERAGAMAAN ANGGOTA KOMUNITAS TEATER
DAN SOLUSI DAKWAHNYA DENGAN BIMBINGAN DAN
KONSELING ISLAM
(Studi Kasus warga KSK Wadas Fakultas Dakwah UIN Walisongo
Semarang)**



Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.Sos)
Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI)

Diajukan Oleh:

SYARIFUDDIN AFFANDI

NIM. 1501016141

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

SEMARANG

2022

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 5 (lima) eksemplar

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Yth. Dekan Fakultas Dakwah
Dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah membaca mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Syarifuddin Affandi

NIM : 1501016141

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Judul : Problematika keberagaman anggota komunitas teater (KSK Wadas)
dan solusi dakwahnya dengan bimbingan dan konseling Islam

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diajukan.

Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 15 Juni 2022

Pembimbing

Hj. Widayat Mintarsih, M.pd

NIP. 19690901 200501 2 001

PENGESAHAN SKRIPSI

**PROBLEM KEBERAGAMAAN ANGGOTA KOMUNITAS TEATER DAN SOLUSI
DAKWAHNYA DENGAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
(Studi Kasus Warga KSK Wadas Fakultas Dakwah UIN Walisongo Semarang)**

Oleh:

Syarifuddin Affandi
1501016141

Telah dipertahankan de depan dewan penguji pada tanggal 28 Juni 2022
dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat guna memperoleh gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua Sidang

Sekretaris Sidang

Dr. Ema Hidayanti, S.Sos.I. M.S.I
NIP. 198203072007102001

Penguji I

Hj. Widayat Mintarsih, M.pd
NIP. 196909012005012001

Penguji II

Yuli Nurkhasanah S.Ag., M.Hum.
NIP. 197107291997032005

Dr. Sulistio. S.Ag., M.S.I
NIP. 197002021998031005

Mengetahui,
Pembimbing

Hj. Widayat Mintarsih, M.pd.
NIP. 196909012005012001

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Pada tanggal 13 Juli 2022

Prof. Dr. H. Ilvas Supena, M.Ag.
NIP: 1972041020011210

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan skripsi ini adalah hasil saya sendiri dengan jujur dan tanggung jawab yang didadalnya tidak terdapat karya orang lain yang akan diajukan disuatu perguruan tinggi di lembaga lain. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya di jelaskan dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 16 Juni 2022

Syarifuddin Affandi

NIM.1501016141

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan taufiq dan hidayahNya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “PROBLEMATIKA KEBERAGAMAAN ANGGOTA KOMUNITAS TEATER KOMUNITAS SENI KAMPUS WAHANA ASPIRASI DAKWAH DAN SENI (KSK WASAS) UNIVERSITAS ISLAM NEGRI WALISONGO SEMARANG DAN SOLUSI DAKWAHNYA DENGAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM”. Sholawat serta salam semoga tercurahkan atas junjungan Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya, yang telah membawa risalah Islam, sehingga dapat menjadi bekal hidup bagi umat manusia.

Dalam rangka penyusunan skripsi yang dibuat oleh penulis adalah salah satu ikhtiar guna memperoleh gelar sarjana di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang. Penulis menyadari, bahwa skripsi ini tidak dapat terselesaikan dengan baik tanpa ada bantuan dari semua pihak yang dengan suka rela dan penuh dengan keikhlasan. Oleh karena itu penulis secara khusus menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Rektor UIN Walisongo Semarang, Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengenyam Pendidikan dan menyelesaikan studi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
2. Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Dr. Ema Hidayant, S.Sos.I, M.S.I selaku ketua jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam dan Hj. Widayat Mintarsih, M.Pd, selaku sekretaris jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam sekaligus Dosen Pembimbing skripsi atas segala ilmu, arahan, dan juga dukungan serta motivasi yang besar kepada penulis sehingga penulis mampu mengaplikasikan segala ilmu yang diberikan dan dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan lancar, cepat, dan terukur.

4. Segenap dosen yang telah mengajar dan membimbing selama penulis belajar di bangku perkuliahan beserta seluruh karyawan di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
5. Lurah KSK Wadas Syifaul Fuad beserta staf pengurus.
6. Keluarga besar KSK Wadas atas bantuan yang diberikan kesediaannya di wawancara.
7. Keluarga besar dan sahabat saya yang selalu mendukung, menyemangati dan memotivasi dan selalu mendo'akan.

Semoga Allah SWT selalu memberikan balasan yang terbaik kepada semuanya dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada penulis khususnya dan kepada para pembaca pada umumnya, amin.

Semarang, 16 Juni 2022

Penulis

SYARIFUDDIN AFFANDI

NIM 1501016141

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

- Bapak Kusaeni dan Ibunda Siti Susmiyati yang senantiasa memberikan kasih sayang, dan do'a yang tak pernah dipanjatkan untuk putranya, motivasi yang takkan dapat dinilai, dari segi materi dan non materi sehingga penulis ini dapat terselesaikan.
- Kakak Jamaluddin Arif yang selalu memberikan motivasi dan nasihat yang tidak terlupakan penulis.
- Almameter tersayang Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.

MOTTO

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

“janganlah bersikap lemah dan janganlah kamu bersedih hati, padahal kamu adalah orang yang paling tinggi derajatnya jika kamu beriman.”

(QS. Ali Imran: 139).

ABSTRAK

Syarifuddin Affandi (1501016141) “Problematika Keberagamaan Anggota Komunitas Teater Komunitas Seni Kampus Wahana Aspirasi Dakwah Dan Seni (KSK WADAS) Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Dan Solusi Dakwahnya Dengan Bimbingan Dan Konseing Islam”

Problematika dapat didefinisikan sebagai suatu masalah diluar masalah yang umum dan membutuhkan penyelesaian melalui adanya sebuah penelitian. Keberagamaan didefinisikan sebagai sebuah keimanan dan religious umat islam dalam perilaku beragama. Agama merupakan pusat dari kehidupan manusia. Atau bisa dikatakan bahwa aspek penting dari kehidupan manusia adalah agama. Hal ini terwujud dengan berbagai aktivitas keagamaan yang dijalani sehari-hari seperti beribadah kepada Tuhan. Problematika yang terjadi di KSK wadas sangat banyak sekali diantaranya yaitu tentang ibadah sholat, tentang etika dan sopan santun, serta masalah kebersihan sanggar yang masih menjadi sorotan dosen di kampus.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui problematika keberagamaan yang terjadi di KSK Wadas serta membantu memberikan solusi dakwah dengan menggunakan bimbingan penyuluhan Islam, serta mengetahui hasil dari implementasi bimbingan konseling islam yang telah diberikan bahwasannya bisa memberikan perubahan kepada warga KSK wadas atau tidak.

Hasil penelitian ini adalah banyak problematika yang masih terjadi (a) Pengetahuan yaitu mengenai tentang akidah dan sopan santun, (b) Keyakinan yaitu masalah keimanan kepada Allah, (c) Ritual problematika yaitu masalah dalam menjalankan ibadah sholat wajib, sebagian anggota teater masih terpengaruh dengan suasana sekitar dan lingkungan sepergaulan di komunitas teater seperti membuat bahan candaan ketika ada anggota lain yang sedang menjalankan ibadah sholat. (d) Berkaitan dengan pengalaman beribadah yaitu masalah berdoa kepada Allah dikabulkan atau tidaknya, (e) konsekuensi dalam Beragama jarang membaca Al-Qur'an, tidak menghargai suara Adzan.

Solusi problem keberagamaan semua menggunakan bimbingan dan konseling islam menggunakan metode nafsiyah. Jadi solusi dalam permasalahan pengetahuan ini yaitu mencoba belajar untuk lebih menghargai orang lain, belajar untuk lebih memposisikan diri bahwasannya menghargai orang lain itu penting terutama yang lebih tua. Solusi ritual yaitu harus menanamkan dalam diri terlebih dahulu bahwasannya sebagai umat Islam harus menjalankan ibadah sholat, serta mencoba untuk pelan pelan maksanakan shalat dengan tertib dan teratur. Keyakinan yaitu solusi dakwahnya yaitu dengan cara lebih mendekatkan diri kepada Allah supaya tahu bahwasannya semua kebesarannya itu ada, serta bisa juga dengan cara melakukan dzikir salah satu cara untuk mendekatkan diri dan selalu mengingat kebesaran Allah. Pengalaman berkaitan dengan aktifitas ibadah yaitu solusinya yaitu selalu ikhtiar untuk berdoa terus setiap selesai melaksanakan ibadah shalat.

Kata kunci: problematika keberagamaan, KSK Wadas, bimbingan dan penyuluhan Islam.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
 BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	18
C. Tujuan Penelitian	18
D. Manfaat Penelitian.....	18
E. Tinjauan Pustaka.....	19
F. Metode Penelitian	22
G. Sistematika Penulisan Skripsi	26
 BAB II : PROBLEMATIKA KEBERAGAMAAN ANGGOTA KOMUNITAS TEATER KSK WADAS UIN WALISONGO SEMARANG DAN SOLUSI DAKWAHNYA DENGAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM	
A. Problematika keberagamaan	28
1. Problematika.....	28

2. Keberagaman	29
B. Pengertian Teater	32
C. Bimbingan dan Konseling Islam	33
1. Bimbingan	33
2. Konseling.....	34
3. Bimbingan dan Konseling Islam	36
4. Fungsi Bimbingan dan Konseling Islam	38
5. Tujuan Bimbingan dan Konseling Islam	38
6. Manfaat Bimbingan dan Konseling Islam	40
7. Pendekatan Bimbingan dan Konseling Islam	41
8. Asas-asas Bimbingan dan Konseling Islam.....	42
D. Metode Bimbingan dan Konseling Islam.....	44

BAB III : GAMBARAN UMUM HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum KSK Wadas UIN Walisongo Semarang	47
1. Sejarah KSK Wadas	47
2. Struktur Organisasi KSK Wadas.....	48
3. Tujuan KSK Wadas.....	51
4. Program kerja KSK Wadas	52
B. Problematika Keberagaman Anggota KSK Wadas	53
1. Faktor Pengetahuan.....	54
2. Faktor Ritual.....	55
3. Faktor Keyakinan	56
4. Faktor pengalaman berkaitan dengan aktifitas ibadah.....	57
5. Faktor konsekuensi dalam beragama	58

BAB IV : PROBLEMATIKA KEBERAGAMAAN ANGGOTA UKM TEATER KSK WADAS UIN WALISNGO DAN SOLUSI DAKWAH

A. Problematika Keberagaman Anggota Komunitas Teater KSK Wadas UIN Walisongo Semarang.....	60
B. Solusi Dakwah dengan Bimbingan dan Konseling Islam untuk Mengatasi Problematika Keberagaman Anggota Komunitas Teater KSK Wadas UIN Walisongo Semarang.....	71

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	76
B. Saran	78
C. Kata Penutup.....	78

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Keberagamaan yaitu sikap seseorang secara sadar sebagai umat beragama akan menjalankan aktifitas yang diperintahkan oleh agamanya. Keberagamaan seseorang yang tercermin dalam aktifitas agamanya berkaitan erat dengan keimanan yang dimiliki Glock dan Stark. Seseorang yang lebih sering melakukan aktifitas keagamaan juga mempunyai pengetahuan, keyakinan, dan penghayatan terhadap agamanya¹.

Komitmen seseorang dalam beragama kepada Tuhan dapat tercermin pada sikap patuh terhadap apapun yang berhubungan dengan syariat agama. Pengaruh suatu anggota dalam organisasi pada hal ini menunjuk pada keterikatan dan kebiasaan suatu anggota dalam beribadah kepada Tuhan. Seseorang yang beragama harus mempunyai pengetahuan dasar berkaitan dengan agama yang diyakini seperti halnya dengan agama Islam. Terdapat proses dalam memaknai dan menjalankan ajaran agama Islam, selain itu lingkungan sekitar juga memberi dampak besar dalam hal tersebut. Contoh kegiatan keberagamaan misalnya dalam melaksanakan shalat tidak hanya untuk menjalankan kewajiban saja tetapi berkaitan dengan rasa cinta kepada Allah swt.

Hasil penelitian lain yaitu Ngadhimah mengatakan bahwa perilaku keberagamaan seseorang tercermin dari hasil pola pikir. Ngadimah berpendapat bahwa perubahan jasmani dan rohani bisa mempengaruhi pola pikir dan pemahaman masing-masing individu dalam menjalani aktifitas beragama. Menurut Marie Cornwall sikap keberagamaan seseorang dapat dipengaruhi oleh 3 hal diantaranya yaitu sembahyang, datang ke tempat ibadah, dan melakukan ibadah di rumah. Teori religious behavior menurut Marie Cornwall terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keberagamaan seseorang diantaranya yaitu anggota kelompok, rasa percaya

¹ Stark, R., & Y, Glock, *The Nature Of Religious Commitment*, American, 1974.

diri, komitmen keagamaan, dan karakteristik sosial untuk menentukan faktor keberagamaan seseorang dalam sebuah komunitas dapat ditinjau dari beberapa faktor tersebut².

Komitmen dalam beragama seseorang memiliki arti penting sebuah agama dalam hidup seseorang. Komitmen dapat dipengaruhi oleh hubungan seseorang dengan masyarakat. Problematika keberagamaan pada penelitian ini dititik beratkan pada remaja dan pengaruh rekan sejawat dalam suatu anggota organisasi. Hal ini sejalan pada penelitian terdahulu yaitu pada penelitian³.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah satu anggota KSK Wadas Syifaul Fuad tentang sikap keberagamaan anggota teater masih kurang dikarenakan sebagian besar anggota masih sering meninggalkan sholat wajib. karena adanya pengaruh lingkungan sekitar anggota teater yang mengalami problematika keberagamaan yang sama. Dalam menjalankan ibadah sholat wajib, sebagian anggota teater masih terpengaruh dengan suasana sekitar dan lingkungan sepergaulan di komunitas teater seperti membuat bahan candaan ketika ada anggota lain yang sedang menjalankan ibadah sholat.⁴

Mayoritas anggota teater KSK Wadas UIN Walisongo merupakan lulusan pesantren, namun masih sering meninggalkan kewajibannya dalam menjalankan sholat wajib dan ibadah keberagamaan lainnya seperti tidak menerapkan nilai-nilai keberagamaan sehingga moral yang dimiliki anggota teater tergolong kurang baik. Sikap moral yang kurang baik tersebut seperti halnya seringkali anggota teater menyalakan musik yang keras saat adzan berkumandang.

Pemahaman bahwa islam merupakan sumber muslim yang baik, membentuk pribadi yang beriman dan takwa kepada Allah, melalui lembaga Islam untuk dapat menghayati dan mengamalkan ajaran agama dalam

² Ngadhimah, M , *Potret Keberagamaan Islam Indonesia (Studi Pemetaan Pemikiran dan Gerakan Islam)*, Innovation, 1-13

³ Hermawa, W , *Seabad Persatuan Umat Islam*, YMSI Cabang Jawa Barat , Bandung ,2014.

⁴ Fuad, lurah KSK wadas, wawancara pada tanggal 20 Mei 2022.

kehidupan yang baik untuk seseorang maupun dalam masyarakat. Manusia merupakan makhluk social memiliki sifat dan tingkah laku yang labil karena di pengaruhi situasi dan kondisi. Sikap seseorang dalam keberagamaan sangat penting dalam dalam kehidupan, sebagai individu maupun masyarakat.

Terdapat beberapa aspek yang dapat digunakan untuk menilai sikap keberagamaan seseorang dalam beribadah. Diantaranya yaitu sikap keberagamaan dalam menjalankan ibadah sholat wajib yang tercantum pada Qs. al-Ankabut: 45 yaitu :

اَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ
وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

Artinya: “bacalah Al-qur’an yang telah diwahyukan kepada Muhammad dan kerjakanlah salat. Sesungguhnya salat mencegah perbuatan yang tidak baik dan ketahuilah salat itu keutamaan yang besar dibandingkan dengan yang lain. Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan”.

Menurut W. Starbuck dalam penelitian Ahmad Zakki Mubarak terdapat 6 teori perkembangan keberagamaan yang dimiliki oleh remaja, yang pertama yaitu teori perkembangan pola pikir. Perkembangan pola pikir remaja sangat mempengaruhi tingkat keberagamaannya karena kehidupan masa remaja yaitu masa dimana mengalami sesuatu hal yang penuh dengan keraguan, goncangan dan memberontak. Hal ini sangat berlawanan dengan kehidupan beragama, karena dalam kehidupan beragama memuat nilai-nilai ketenangan dan kemantapan. Oleh karena itu pola pikir remaja yang seperti ini dapat memberikan pengaruh besar terhadap sikap keberagamaannya.⁵

Kedua pengaruh sosial. Lingkungan sosial yang dimaksud seperti halnya lingkungan pertemanan atau sepergaulan di lingkungan anggota komunitas tater KSK Wadas UIN Walisongo Semarang. Pengaruh terbesar remaja dalam menjalani aktifitas beragama adalah teman sepergaulannya. Selain itu lingkungan masyarakat yang kurang mendukung dan terdapat

⁵ Zakki, Ahmad Mubarak., *Perkembangan Jiwa Agama*, (jurnal kompertais Vol 12 no 22, 2014), hlm 98-99

permasalahan terhadap para remaja itu sendiri dapat menyebabkan remaja acuh terhadap ajaran agamanya.

Ketiga pertumbuhan moral, masa itu remaja dituntut untuk memiliki moral yang baik di lingkungan masyarakat, sedangkan nilai-nilai moral yang baik tercermin dari nilai-nilai agama. Oleh karena itu bagi seseorang beragama diharuskan untuk memiliki moral yang baik agar dapat meminimalisir adanya problematika yang dapat terjadi dalam kehidupan, seperti halnya problematika keberagamaan.

Keempat kesadaran, pada usia ini remaja harus dapat mengembangkan kesadaran dalam keberagamaan. Memiliki kesadaran dalam beragama akan dapat membantu remaja memiliki prinsip dan komitmen hidup yang kuat dari nilai-nilai moral agama yang telah diperoleh. Kesadaran beragama juga sangat penting sekali untuk dimiliki remaja untuk bekal menjadi remaja yang jauh lebih baik.

Kelima sikap dan minat, sikap keberagamaan bisa dikatakan bergantung pada masa kecil serta lingkungan yang mempengaruhi mereka. Masa kecil sangat mempengaruhi pada masa dewasa karena pendidikan masa kecil sudah tertanam sampai dewasa, maka dari itu keberagamaan sebaiknya diterapkan mulai dari masa anak-anak.

Keenam ibadah, sudut pandang remaja terhadap ajaran Islam mengalami konflik dan keraguan, hingga mereka merasa dihadapkan dengan pilihan benar dan salah. Konflik antara percaya dan tidak, konflik yang terjadi antara ketaatan agama atau yang lain sebagainya.⁶

Hubungan antar kelompok yang erat dapat menyebabkan adanya nilai-nilai baru yang dapat mempengaruhi kehidupan remaja. Erikson dalam Santrok⁷. berpendapat bahwa remaja harus tegas dalam memutuskan sesuatu dalam hidupnya, termasuk menentukan tujuan dalam hidup. Menurut Sarwono seseorang yang berada pada fase ini akan mempunyai tingkat

⁶ Zakki, Ahmad Mubarak., *Perkembangan Jiwa Agama*, (jurnal kompertais Vol 12 no 22, 2014), hlm 98-99

⁷ Santrock, John W, *Remaja*, Jakarta: Erlangga, 2007: 191.

emosi tidak setabil. Kondisi emosional yang tidak stabil dapat menyebabkan adanya kebimbangan dalam memutuskan pilihan dan bahkan memungkinkan untuk terjun dalam pergaulan bebas⁸. Sofyan S. Willis mengemukakan beberapa masalah yang dihadapi remaja diantaranya yaitu permasalahan dalam menyesuaikan diri, permasalahan keberagamaan yang meliputi kesadaran dalam pelaksanaan beragama dan keyakinan dalam beragama, masalah kesehatan jasmani dan rohani, masalah ekonomi dan keluarga.

Ditinjau dari berbagai macam permasalahan remaja tersebut, problematika yang paling dasar yaitu kesadaran dalam keberagamaan. Pada usia remaja ini, remaja sudah dapat mencapai pemahaman dan kesadaran dalam menjalankan nilai-nilai agama, tidak ikut-ikutan orang lain dan berdasar pada pengalaman yang telah di peroleh selama hidup. Pada usia ini remaja harus dapat mengembangkan kesadaran dalam keberagamaan. Memiliki kesadaran dalam beragama akan dapat membantu remaja memiliki prinsip dan komitmen hidup yang kuat dari nilai-nilai moral agama yang telah diperoleh.⁹

Kesadaran beragama menjadi aspek penting aktivitas beragama¹⁰. Kesadaran dalam beragama dapat didefinisikan sebagai kemantapan diri tentang bagaimana sikap dalam menjalani keberagamaan. Kesadaran beragama cenderung diperoleh dari pengalaman beragama waktu kecil atau juga berdasarkan mengamati cara beragama orang dewasa. Pengala man beragama bisa diperoleh dari aktivitas keberagamaan melalui kesadaran beragama. Pengalaman beragama yang dimaksud yaitu meliputi perasaan sadar seseorang dalam menjalani aktivitas agama serta memperoleh keyakinan dalam diri sehingga dapat tercermin nilai-nilai agama dalam perilaku sehari-hari.

UIN Walisongo Semarang salah satu kampus yang mempunyai beberapa kegiatan kemahasiswaan yang cukup banyak, atau biasanya disebut dengan UKM Universitas, setiap UKM pasti memiliki problematika yang

⁸ Sarwono, Sarlito , *Psikologi Remaja*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2011.

⁹ Sofyan, S , Willis , *Problem Remaja dan Problematikanya* , angkasa , Bandung ,1994.

¹⁰ Ramayulis, *psikologi Agama* , Kalam Mulia, Jakarta , 2004.

berbeda-beda, ada yang memiliki problem mengenai anggotanya, ada juga yang memiliki problem karena dirinya sendiri. Setiap UKM memiliki ciri khas masing-masing. UKM universitas banyak sekali diantaranya yaitu olahraga, kesenian, jurnalistik, dll. Tidak itu saja tetapi setiap Fakultas juga memiliki berbagai UKM satu unit kegiatan mahasiswa ang ranah nya lingkup fakultas yang setiap fakultas ada semua. Contohnya seperti fakultas dakwah dan komunikasi memiliki berbagai kegiatan kemahasiswaan yaitu bidang olahraga yang disebut dengan DSC, bidang jurnalistik yang dinamakan Kordais, bidang kesenian yang disebut KSK Wadas, begitu juga dengan fakultas yang lain mereka juga mempunyai masing-masing tetapi beda nama semisal bidang kesenian fakultas dakwah namanya KSK Wadas tetapi fakultas syariah juga ada tetapi namanya teater Asa.

Kegiatan mahasiswa yang ada di fakultas dakwah yaitu KSK WADAS merupakan unit kegiatan mahasiswa yang aktif bergerak dibidang kebudayaan dan kesenian yang tidak meninggalkan unsur keislaman didalamnya karena berada dalam lingkup Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Sehubungan dengan perkembangannya, komunitas teater tidak hanya menjadi suatu wadah perkembangan dan pelestarian budaya di Indonesia tetapi juga mengamalkan ajaran Walisongo untuk menyebarkan ajaran agama Islam melalui kesenian. KSK Wadas merupakan teater yang paling lama berdiri nya diantara semua teater yang ada di UIN.

Menurut prariset sementara pada anggota komunitas teater KSK Wadas UIN Walisongo Semarang, adanya permasalahan mengenai anggotanya, permasalahan yang sering terjadi diantaranya yaitu permasalahan yang bersumber dari diri anggotanya masing-masing dan permasalahan dari anggotanya. Permasalahan yang bersumber dari diri masing-masing yaitu permasalahan keluarga, permasalahan perekonomian dll. Sedangkan permasalahan dari anggota keseluruhan yaitu masalah struktural, masalah pengembangan sumberdaya manusia, dan ada juga permasalahan keberagaman diantara nya yaitu kurang mempunyai rasa tanggung jawab terhadap kewajibannya sebagai umat Islam, permasalahan keagamaan yang

terjadi sangat banyak salah satu nya yaitu mengenai kewajiban nya sebagai umat islam untuk menjalankan sholat, sedangkan teater KSK Wadas sendiri berdiri di Fakultas Dakwah yang seharusnya lebih bisa menjaga keberagamaannya dibandingkan yang lain. maka dari itu penulis ingin meneliti mengapa hal tersebut bisa terjadi di fakultas dakwah dan komunikasi, Berdasarkan adanya hal tersebut dijadikan alasan peneliti dalam memilih tempat yang akan dijadikan penelitian.

Penelitian kali ini peneliti mengangkat judul berdasarkan hipotesis dan latar belakang dari fenomena yang ada yaitu **“Problem Keberagaman Anggota Komunitas Teater Dan Solusi Dakwahnya Dengan Bimbingan Dan Konseling Islam (Studi Kasus Warga KSK Wadas Fakultas Dakwah UIN Walisongo Semarang)”** bimbingan dan konseling Islam menempati wilayah tertentu dari hubungan manusia dalam hal hubungan yang saling membutuhkan dan membantu. Salah satunya yaitu seperti keagamaan berupa kesadaran akan misi suci sebagai landasan seseorang dalam menjalin hubungan dengan orang lain atau Tuhan.¹¹

Bimbingan dan konseling islam juga bisa memberikan motivasi klien untuk bisa menumbuhkan hal yang baik, sebagai dorongan bagi setiap melakukan hal yang baik supaya bisa mencapai tujuan yang di inginkan.¹²

B. RUMUSAN MASALAH

Menurut pembahasan yang penulis paparkan pada latar belakang masalah, maka penulis dapat merumuskan permasalahan yang akan dikaji yaitu:

1. Bagaimana problematika keberagaman anggota komunitas teater KSK Wadas UIN Walisongo Semarang ?
2. Bagaimana solusi dakwah dengan bimbingan dan konseling Islam untuk mengatasi problematika keberagaman anggota komunitas teater KSK Wadas UIN Walisongo Semarang ?

C. TUJUAN PENELITIAN

¹¹ Riyadi, Agus. Hermawan, Hendri Adinugraha., The Islamic counseling construction in da'wah science structure, (JAGC, vol 2 no 1, 2021).

¹² Fahrurrazi, Damayanti Riska, the effort of counseling guidance teacher in developing student learning motivation, (JAGC, vol 2 no 1, 2021).

Pada penelitian yang akan penulis kaji, tentu memiliki adanya tujuan yang ingin dicapai. Maka dari itu, tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui problematika keberagamaan anggota komunitas teater KSK Wadas UIN Walisongo Semarang.
2. Mengetahui solusi untuk problematika keberagamaan anggota komunitas teater KSK Wadas UIN Walisongo Semarang

D. MANFAAT PENELITIAN

Pada penelitian yang dikaji, penulis mengharapkan adanya manfaat yang dapat diberikan yaitu:

1. Secara Teoretis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan menghasilkan hasil tentang problematika yang dialami oleh remaja dalam keberagamaan serta menambah wawasan bagi para pembaca. Manfaat lain yaitu bisa dijadikan untuk perbandingan masalah problematika keberagamaan bagi seseorang yang akan meneliti hal yang sama.

2. Secara Praktis

Manfaat praktis pada penelitian ini untuk mengetahui dan memahami adanya problematika keberagamaan, sehingga para remaja dan pembaca bisa menanggulangi dan meminimalisir adanya penyebab problematika keberagamaan tersebut dalam anggota kelompok/masyarakat. Selain itu juga sebagai syarat menyelesaikan tugas akhir di UIN Walisongo Semarang untuk mendapat gelar sarjana.

E. TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka merupakan analisis mendalam atau kritis dan sistematis atas penelitian sebelumnya dengan tujuan agar peneliti dapat menghindari adanya kesamaan penelitian dan tidak terjadi plagiasi dengan penelitian sebelumnya. Oleh karena itu penulis menemukan beberapa penelitian yang memiliki kesamaan dengan penelitian ini antara lain sebagai berikut:

Penelitian Hamali S, dengan judul Karakteristik Keberagamaan Remaja dalam Perspektif Psikologi, tahun 2016. Metode yang digunakan

dalam penelitian ini yaitu kualitatif, dengan menggunakan wawancara, observasi. Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui karakteristik keberagaman remaja dalam perspektif psikologi. Hasil pada penelitian ini, ditunjukkan bahwa perkembangan jasmani dan rohani remaja dapat mempengaruhi aktifitas keberagaman remaja. Selain faktor jasmani dan rohani, ditinjau dari penghayatan remaja saat melaksanakan aktifitas keberagaman remaja juga cenderung mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitar. Simpulan dari penelitian ini yaitu benar adanya bahwa aktivitas keberagaman remaja dapat dipengaruhi oleh pengetahuan yang dimiliki dan pengalaman yang pernah didapatkan. Hasil penelitian Hamali S (2016) memiliki persamaan pada penelitian ini yaitu tentang bagaimana sikap dan karakteristik keberagaman yang dialami oleh remaja dan memiliki perbedaan pada peninjauan masalah menggunakan dimensi keberagaman sedangkan pada penelitian Hamali S menggunakan Perspektif Psikologi.

Penelitian oleh Nurul Jihan, dengan judul Problematika Keberagaman Siswa (Studi Kasus Siswa SMK Negeri 12 Kota Surabaya), tahun 2021, Metode dalam penelitian ini yaitu kualitatif, dengan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini bertujuan untuk memecahkan problem keberagaman siswa. memperoleh hasil pada penelitiannya tentang problematika sikap keberagaman siswa SMKN 12 Surabaya yaitu siswa SMK masih lalai dalam menjalankan kewajiban dalam beragama selain itu keberagaman siswa dikatakan cukup dan kurang. Solusi dalam hal ini adalah membentuk adanya lingkungan positif di rumah, sekolah ataupun masyarakat. Perbedaan terletak pada solusi permasalahan yang akan diteliti.

Penelitian yang dilakukan oleh Fauzan Adhim, dengan judul Pengaruh Religiusitas Terhadap Prestasi Kerja Pegawai Alumni Dan Bukan Alumni Pesantren (studi pada kantor Depag Kabupaten Bangkalan), pada tahun 2009, Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif, dengan menggunakan wawancara. simpulan penelitian yaitu dalam kegiatan keberagaman manusia perlu diarahkan karena lingkungan memberikan

pengaruh yang sangat kuat. Tindakan keberagamaan dalam tercermin disetiap aktivitas manusia. Aktivitas manusia dalam beragama tidak hanya melakukan ibadah yang nampak akan tetapi juga tentang aktivitas yang ada didalam hati (supranatural). Dari hal ini dapat disimpulkan bahwa keberagamaan manusia dapat dinilai dengan banyak dimensi yang mempengaruhi. Oleh karena itu agama merupakan cerminan dari banyak dimensi. Agama merupakan simbol, keyakinan, nilai dan perilaku yang dihayati dan penuh makna. Pada penelitian ini hanya ada tiga dimensi yang memberikan pengaruh yaitu dimensi keyakinan, pengalaman dan penghayatan. Terdapat persamaan pada penelitian ini yaitu menggunakan dimensi keberagamaan untuk mengetahui sikap keberagamaan pegawai. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek yang akan diteliti.

Pada penelitian Adelinda Hutasuhut, judul penelitian Problematika Sikap Keberagamaan Siswa Muslim Pada SMP Negeri 3 Siporok, tahun 2020, Metode dalam penelitian ini yaitu kualitatif, dengan menggunakan wawancara, dokumentasi. Penelitian ini mempunyai tujuan memecahkan problematika sikap keberagamaan siswa. juga meneliti tentang keberagamaan siswa muslim SMP N 3 Siporok yang suka bergaul dengan siswa Kristen. Sikap dan minat beragama remaja tergantung bagaimana ajaran masa kecil dan lingkungan tinggal orang tua. Masa remaja adalah masa dimana remaja berproses untuk mengenali dan membutuhkan penguatan dalam keberagamaannya, jika yang ditemui dalam kehidupan sehari-hari adalah penguatan yang baik maka akan memberikan dampak positif pada perilaku beragama dan sebaliknya. Manusia dituntun untuk berbuat baik dengan sesama dan alam semesta seperti yang tercantum pada ajaran agama. Oleh karena itu solusi pada penelitian ini yaitu dengan cara menstabilkan sikap religious siswa dalam keberagamaan di lingkungan sekolah dan membentuk sikap keberagamaan yang baik dengan cara membiasakan dan menerapkan siswa untuk bersikap religious sesuai dengan nilai-nilai agama. Perbedaan yang ada pada penelitian ini terdapat pada objek yang akan diteliti.

Penelitian yaitu Anshor Afandi, dengan judul Problematika Keberagamaan Anak Usia Pubertas dan Dampaknya Terhadap Ketaatan Beribadah di Desa Giripurno Kec. Kawedanan Magetan, 2020. Metode dalam penelitian ini yaitu kualitatif, dengan menggunakan wawancara, penelitian ini bertujuan mengetahui problem apa saja yang dihadapi oleh anak pubertas dan bagaimana cara menyelesaikannya. Penelitian ini juga meneliti tentang problematika keberagamaan anak usia pubertas yang memperoleh hasil diantaranya yaitu terdapat faktor yang dapat mempengaruhi problematika keberagamaan anak yaitu lingkungan keluarga dan pergaulan sekitar. Terdapat persamaan kajian yaitu tentang masalah problematika keberagamaan dan terdapat perbedaan pada dampak penelitiannya.

Penelitian Mudarrisa, dengan judul jurnal Peran Pondok Pesantren Dalam Pembinaan Keberagamaan Remaja, tahun 2016. Metode dalam penelitian ini yaitu kualitatif, dengan menggunakan wawancara, dokumentasi dan observasi. Memperoleh hasil penelitian tentang keberagamaan remaja pada pondok pesantren bahwa Tingkat keberagamaan remaja sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar dan kehidupan ekonomi. Hal ini dikarenakan masyarakat sekitar tidak bisa menuntut banyak hal tentang keberagamaan remajanya. Prinsip yang mereka terapkan terhadap remaja yaitu tentang kegiatan positif dan bisa mengendalikan remaja terhadap hal-hal baik di lingkungan pesantren¹³. Persamaan penelitian ini yaitu terletak pada objek yang sedang diteliti.

F. METODE PENELITIAN

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pada penelitian kali ini, peneliti menggunakan data kualitatif. Pada penelitian kualitatif kali ini peneliti menggunakan pendekatan deskriptif yaitu pengumpulan data kata-kata, gambar dan bukan berupa angka. Penelitian kali ini akan dilakukan langsung oleh peneliti dengan terjun

¹³ Mudarrisa, *Peran Pondok Pesantren dalam Pembinaan Keberagamaan Remaja, Jurnal Kajian pendidikan Islam*, vol 8 no 1, 2016.

ke lapangan secara langsung. Dalam penelitian metode yang dijadikan sebagai acuan yaitu penelitian lapangan, penelitian Pustaka dan penelitian pengembangan. Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis keberagaman remaja dengan tujuan untuk mengetahui problematika keberagaman apa saja yang dialami oleh anggota komunitas teater KSK Wadas UIN Walisongo Semarang dan solusi dakwahnya dengan bimbingan dan konseling islam.

2. Definisi Konseptual

Adapun definisi konseptual dari penelitian yang akan diteliti terdapat beberapa indikator diantaranya yaitu:

1. Problematika keberagaman, mengetahui tentang berbagai problematika keberagaman yang ada sehingga bisa meminimalisir adanya penyebab problematika keberagaman tersebut.
2. Menerapkan solusi dakwah menggunakan bimbingan dan konseling Islam untuk menangani perolehan keberagaman yang sedang terjadi, supaya bisa mendapatkan solusi dari permasalahan tersebut.

3. Sumber dan Jenis Data

Data adalah objek penelitian digunakan untuk sumber mencari data. Sumber yang utama merupakan sumber data primer. Data yang diperoleh yaitu data primer. Sumberdata tambahan yaitu data sekunder sedangkan jenis datanya adalah data sekunder. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:¹⁴

- a) Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian.¹⁵ Adapun sumber data primer penelitian ini yaitu observasi dan wawancara terhadap subjek yang dituju adalah anggota komunitas teater KSK Wadas UIN Walisongo Semarang.

¹⁴ Dimas Agung Trisliatanto, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2020). hlm 134-135.

¹⁵ Khoirunnisa, konsep bimbingan dan konseling tentang kualifikasi kepribadian konselor, skripsi s1 kependidikan, Institut Agama Negeri Raden Intan Lampung, 2007, hlm 17.

- b) Sumber data sekunder adalah data yang didapat dari pihak kedua Muhammad Syifaul Fuad yaitu selaku ketua atau lurah dari komunitas teater KSK Wadas UIN Walisongo Semarang. Data ini digunakan sebagai data pendukung untuk mempermudah. Data sekunder penelitian ini yaitu observasi dan wawancara secara langsung.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pada tahap ini merupakan peneliti untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data yang nantinya akan dilakukan oleh peneliti meliputi:

a. Observasi

Observasi merupakan hasil sebuah pengamatan terhadap suatu kejadian yang sedang diteliti. Pada tahap observasi dapat terbagi lagi ke dalam tiga macam yaitu observasi terbuka dengan cara peneliti terjun langsung ditengah kegiatan narasumber, observasi tertutup dimana peneliti dalam proses pengambilan data tidak diketahui oleh narasumber, observasi tidak langsung yaitu dengan cara peneliti mengambil sampel penelitian dan tidak diketahui atau tidak bertemu langsung dengan narasumber.

b. Wawancara

Wawancara dapat membantu penulis dalam mencari informasi secara langsung dari beberapa pertanyaan yang sudah disiapkan, sehingga peneliti dapat mengamati objek penelitian.¹⁶ Penelitian ini, penulis melakukan wawancara terhadap beberapa pihak terkait di Komunitas teater KSK Wadas UIN Walisongo Semarang.

Teknik wawancara yang dilaksanakan menggunakan teknik *purposive sampling* yang merupakan Teknik wawancara dengan mencari informan yang lebih mengetahui mengenai suatu informasi yang digali penulis.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2016), hlm 219.

Wawancara yang dilakukan bisa secara terstruktur dan tidak terstruktur. wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data yang akan diperoleh, sebelum melakukan Tanya jawab, peneliti lebih dahulu harus menyusun dan menyiapkan berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawaban juga telah disiapkan. Sedangkan wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang bebas tidak terikat dengan pertanyaan-pertanyaan yang sudah disiapkan, peneliti tidak wajib menyusun data pertanyaan secara tertulis sebagai acuan wawancara¹⁷

c. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi dapat dilakukan dengan beberapa cara di antaranya pencarian data berupa catatan, buku, dan notulen.¹⁸ Dalam melakukan teknik ini penulis mencatat beberapa hal yang perlu untuk didokumentasikan dalam bentuk *wishlist* agar dapat lebih mudah. Menurut Satori & Komariah dokumen ialah rekaman hasil dari suatu kegiatan yang sudah berlangsung, yaitu bisa berupa foto, video, ataupun dokumen yang lain.¹⁹

5. Keabsahan Data

Uji keabsahan data dapat membantu penulis untuk mengetahui ketepatan data dari objek penelitian. Untuk menghasilkan penelitian yang kredibel, maka penulis menggunakan cara triangulasi.

Triangulasi dalam pengujian penelitian bertujuan untuk mengecek data dari sudut pandang waktu dan cara yang dilakukan peneliti. Maka dari itu, dalam melakukan kepercayaan pengujian data dalam triangulasi terbagi menjadi tiga yaitu:

- a. Triangulasi teknik, merupakan cara pengecekan data pada sumber yang sama dan teknik yang berbeda. Contohnya untuk mengecek

¹⁷ I Wayan Suwendra, METODOLOGI PENELITIAN KELITATIF (Bali: NILACAKRA, 2018), 65

¹⁸ *Ibid.* hlm 135.

¹⁹ Albi Anggito, dkk., Metodologi Penelitian Kualitatif, Op.Cit., 145.

data bisa menggunakan teknik dokumentasi, wawancara dan observasi. Bila dengan teknik pengujian data tersebut menghasilkan berbeda, maka penelitian melakukan diskusi dengan sumberdata yang bersangkutan.

- b. Triangulasi waktu, merupakan pengecekan data dengan memperhatikan waktu seperti dalam hal pencarian narasumber juga perlu mencari waktu yang tepat. Selanjutnya dicek dengan menggunakan wawancara observasi atau yang lain sebagainya. Jika menghasilkan data yang berbeda maka dilakukan secara berulang-ulang sampai menemukan kepastian data.

6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis pada penelitian ini bersikap kualitatif dengan cara menarik kesimpulan dari fakta-fakta yang di dapat dari hasil penelitian. Fakta-fakta yang terdapat pada penelitian diperkuat dengan adanya berbagai pendapat yang sesuai dengan masalah dan tujuan yang sedang diteliti. Pada Teknik analisis data terdapat tiga hal yaitu:

- a. *Data Reduction*, berarti merangkum hal yang penting, memilih hal yang pokok, memfokuskan yang penting, serta dicari pola dan temanya. Pada tahap ini peneliti melakukan pemilihan dan pemilahan data yang sudah didapatkan dari penelitian yaitu memahami dan menggali informasi mengenai problematika keberagaman menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara dokumentasi, observasi serta wawancara.
- b. *Data Display*, yaitu menyajikan data berupa bentuk uraian yang singkat yang dapat berhubungan antar konsep atau kategori. Biasanya penyajian data yang dilakukan bersifat naratif. Pada hal ini penulis menarasikan kejadian yang sudah diteliti mengenai Problematika Keberagaman Anggota Komunitas Teater KSK Wadas UIN Walisongo Semarang dan solusi dakwahnya menggunakan bimbingan dan konseling Islam.

- c. *Conclusion Drawing*, merupakan langkah yang terakhir yaitu dengan cara penarikan hasil dan verifikasi yaitu dengan menjawab permasalahan yang ada pada rumusan masalah. Peneliti menyajikan data dengan bentuk deskripsi yang kemudian dianalisis dan dipilih. Setelah itu peneliti memberikan kesimpulan mengenai problematika yang terjadi.

G. SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika penulisan skripsi ini merupakan suatu yang sangat penting karena mempunyai fungsi untuk menyatakan garis besar dari masing-masing bab dan berurutan. Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi kesalahan dalam penyusunan, sehingga terhindar dari kesalahan ketika menyajikan pembahasan masalah, serta memudahkan dalam penyajian. Berikut sistematika penulisan yang dilakukan:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II: KERANGKA TEORI

Pada bab ini menjelaskan tentang teori yang digunakan dalam melakukan penelitian. Bab ini berisikan kajian pustaka yaitu berupa pengertian remaja, keberagamaan, problematika keberagamaan remaja.

BAB III: GAMBARAN UMUM TEORI

Bab ini menguraikan tentang hasil yang didapatkan dari tempat penelitian dengan mencantumkan data profil komunitas teater, struktur kepengurusan komunitas teater, data Problematika Keberagamaan Anggota Teater KSK Wadas UIN Walisongo Semarang dengan menggunakan bimbingan konseling Islam.

**BAB IV: ANALISIS DATA PROBLEMATIKA
KEBERAGAMAAN ANGGOTA KOMUNITAS TEATER KSK
WADAS UIN WALISONGO DAN SOLUSI DAKWAHNYA
MENGUNAKAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM.**

Bab ini menggambarkan penjelasan mengenai analisis terkait dengan data yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya. Berisi tentang analisis data yaitu kondisi Bagaimana Problematika Keberagamaan Remaja Anggota Teater KSK Wadas UIN Walisongo Semarang ditinjau dari dimensi keberagamaan. Solusi dakwah dengan menggunakan bimbingan dan konseling Islam.

BAB V : PENUTUP

Bab ini merupakan serangkaian dan penulisan skripsi yang terdiri dari simpulan, saran, dan penutup. Kemudian daftar pustaka.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Problematika keberagamaan

1. Problematika

Problematika dapat didefinisikan sebagai suatu masalah diluar masalah yang umum dan membutuhkan penyelesaian melalui adanya sebuah penelitian. Keberagamaan didefinisikan sebagai sebuah keimanan dan religious umat Islam dalam perilaku beragama. Seseorang yang beragama diharapkan dapat menjauhi, menjalankan serta mengamalkan perintah agama dalam kehidupan sehari-hari. Problematika salah satunya dapat disebabkan oleh keraguan dan perubahan remaja karena pengaruh lingkungan disekitarnya. Misalnya keraguan keberagamaan yang berlebihan yang dialami oleh remaja dapat menyebabkan kebingungan remaja dalam beragama.

Problematika dapat menyebabkan remaja mengabaikan nilai-nilai agama dalam penerapan kehidupan sehari-hari. Selain itu problematika terbentuk karena kurangnya pengalaman dan pembelajaran nilai-nilai agama dari lingkungan sekitar terutama lingkungan pergaulan. Misalnya, problematika tentang ketidak stabilan remaja dalam menjalankan kewajiban beribadah. Dalam beragama, sikap yang ditunjukkan oleh remaja yaitu tentang ketidakstabilan yang meliputi rajin dan malas saat melaksanakan ibadah.

Nilai-nilai agama berisi tentang berbagai nilai-nilai moral untuk memudahkan dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Berdasarkan problematika tersebut disimpulkan bahwa bagi seseorang yang beragama dan bermoral akan mendapat pandangan baik dan meminimalisir dari penyimpangan aturan maupun norma-norma sosial yang ada di masyarakat.

2. Keberagamaan

Agama merupakan pusat dari kehidupan manusia. Atau bisa dikatakan bahwa aspek penting dari kehidupan manusia adalah agama. Agama menyatu pada fitrah manusia. Hal ini terwujud dengan berbagai aktivitas keagamaan yang dijalani sehari-hari seperti beribadah kepada Tuhan. Agama dapat memberikan ajaran hidup bagi manusia serta menjadi penyeimbang untuk mendapat kenyamanan dan ketenangan hidup. Tanpa agama manusia tidak memiliki tujuan. Dalam beragama memuat nilai-nilai yang berupa keyakinan, praktek ibadah, dan sikap-sikap baik sesuai yang diajarkan oleh agama.

Q.S. al-Dzariyat 51:56 menjelaskan tujuan manusia diciptakan adalah untuk beribadah kepada Allah SWT serta melakukan hal yang diperintahkan dan menjauhi semua larangannya. Agama juga memiliki peran yang sangat kuat dan tercermin pada kehidupan sehari-hari yaitu (1) dengan beragama membuat manusia menjadi makhluk yang berakal (2) manusia yang beragama memiliki hati Nurani (3) beragama dapat menuntun manusia untuk menemukan jati diri (4) seseorang yang memeluk agama islam akan mempunyai kedudukan tertinggi di muka bumi (5) karakter manusia dapat terbentuk dengan beragama. Perilaku keberagamaan yang baik dapat tercermin dari sikap keberagamaan yang baik yang dimiliki oleh seseorang. Seiring berkembangnya zaman dan majunya teknologi, seorang muslim diharapkan untuk mempunyai keyakinan yang kuat dalam beragama. Goldman dalam bukunya yang berjudul *Religious Thinking from Childhood to Adolescence* bahwa kemampuan seseorang akan meningkat saat menerapkan nilai-nilai religious beragama.

Glock dan Stark menyatakan lima dimensi yang dapat digunakan untuk mengamati sikap keberagamaan, sedangkan (Zakiah Darajat, 1996:35) menyatakan bahwa keberagamaan dapat diamati dari Pendidikan dan pengalaman yang diperoleh di masa anak-anak. Seseorang yang berada di lingkungan baik akan memberikan pengaruh besar untuk menjadi pribadi yang baik. Perilaku keberagamaan juga

dapat menciptakan adanya kreasi budaya dan melahirkan nilai keyakinan yang dapat memberikan pengaruh terhadap agama yang dianutnya²⁰.

Berdasarkan teori religiusitas Glock dan Stark aktifitas keberagamaan dapat dianalisis dengan dimensi keberagamaan , beberapa faktor dimensi diantaranya:

a. Pengetahuan

Dimensi pengetahuan merupakan seberapa dalam mengetahui, memahami dan mengerti tentang poin-poin keberagamaan²¹. Pengetahuan yang dimiliki tidak menentukan seberapa dalam keyakinan seseorang dalam beragama. Hal ini sejalan dengan (Stark & Y. Glock, 1974) bahwa seseorang bisa mempunyai keyakinan dalam beragama meskipun tidak memiliki pengetahuan yang cukup dalam beragama.

b. Keyakinan

Keyakinan berupa ketaatan seseorang dalam menjalankan aktifitas ibadah. Keyakinan dalam beragama dapat menjunjung tinggi nilai kebenaran agama yang dijalani. Agama juga mempunyai keyakinan tersendiri untuk pengikutnya.

c. Ritual

Meliputi kewajiban yang harus dijalankan seseorang beragama dalam segi ibadah dan ketaatan terhadap Tuhan. Ada beberapa aspek dalam dimensi ritual diantaranya berupa praktik agama, kegiatan formal keagamaan seperti pengabdian, dan kegiatan sakral lainnya (Stark & Y. Glock, 1974)²².

d. Pengalaman berkaitan dengan aktifitas ibadah

Pengalaman berkaitan dengan aktifitas ibadah yang telah dilakukan oleh seseorang seperti percaya kepada Tuhan bahwa doanya telah dikabulkan dan diselamatkan oleh Tuhan. Seseorang

²⁰ Drajat, Z. *Pembinaan Remaja* , PT Bulan Bintang , Jakarta , 1976.

²¹ Acok, D & Nashori , Suroso , *Psikologi islam: Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikologi*, 2008.

²² Stark, R., & Y , Glock, *The Nature Of Religious Commitment*, American, 1974.

beragama akan memiliki pengetahuan secara langsung yang bersikap subjektif dan supranatural. Pengetahuan erat kaitannya pada perasaan dan persepsi seseorang dalam menjalani aktifitas keberagamaan.

e. konsekuensi dalam beragama

Mengidentifikasi tentang bagaimana seseorang percaya dan berkomitmen dalam menjalankan ke empat dimensi pengetahuan, keyakinan, ritual dan pengalaman pada kehidupan sehari-hari yang telah diajarkan oleh agamanya. Berdasarkan lima dimensi tersebut seiring berkembangnya zaman keberagamaan seseorang juga ikut mengalami perkembangan khususnya dikalangan para remaja. Menurut Hamali perubahan keberagamaan seseorang dapat dipengaruhi oleh jasmani dan rohani. Seperti pada penelitian ini, hipotesis penulis bahwa para remaja yang memiliki perbedaan tingkat keberagamaan

Menurut Ahmad Tafsir keberagamaan yaitu sikap beragama, kuncinya yaitu keimanan, mengartikan keberagamaan merupakan sebuah kondisi dimana sebagai pemeluknya tidak hanya sekedar mengakui bahwa dirinya telah memeluk agama, selain itu dibuktikan dari pengetahuan, kekuatan keyakinan beragama, praktik ibadah dan ajaran-ajaran agama, sikap dan perilaku sosialnya serta pemahaman yang mendalam tentang agama yang dianut.²³

Berdasarkan keberagamaan yang diuraikan tersebut disimpulkan bahwa agama sangat penting bagi manusia, agama merupakan pedoman yang utama bagi kehidupan yang dijalani manusia.

Berdasarkan beberapa teori dapat disimpulkan diatas problematika keberagamaan remaja yaitu problem yang di hadapi oleh remaja yang berhubungan dengan keberagamaan atau suatu keimanan yang mereka yakini. Kemerostan sikap beragama dan

²³ Asmaul Sahlan, Mawujudkan Budaya Religius di Sekolah: Upaya Mengembangkan PAO dari Teori ke Aksi (Malang: UIN-Maliki Press, 2009), 66.

akhlak remaja seringkali terjadi di lingkungan masyarakat, hal ini yang akan menimbulkan goncangan pada hidup remaja dan kalau remaja tidak bisa mengontrol akan terjadinya kenakalan remaja. Selain itu problematika keberagaman remaja terbentuk karena kurangnya pengalaman dan pembelajaran nilai-nilai agama dari lingkungan sekitar terutama lingkungan pergaulan. misalnya permasalahan remaja dalam menjalankan kewajibannya untuk beribadah.

B. Pengertian Teater

Seni merupakan penyetaraan dari pada isi kesadaran jiwa atau kehidupan perasaan penciptanya dalam segala aspek. Isi dari kesadaran jiwa yaitu meliputi perasaan sedih, senang, haru dan perasaan indah. Seni menyangkut seluruh kehidupan perasaan manusia dan pengetahuan²⁴

Seni adalah bagian dari kehidupan manusia dan masyarakat. Seni bukan hanya suatu fine art, tetapi lebih dekat dengan pengertian craft dalam pengertian estetika barat modern. Seni memasuki segala segi kehidupan manusia dan masyarakat, sehingga tidak ada manusia Indonesia lama yang tidak pernah terlibat dalam urusan seni selama hidupnya.

Menurut N. Riantyarno teater adalah cermin kehidupan, salah satu upaya manusia untuk mencapai titik ujung yang bisa disebut sebagai “kebahagiaan manusiawi. Seni teater menurut Ahmad Yasid teater berasal dari kata Yunani “theatron” yang berarti tempat pertunjukan. Kata teater sendiri mengacu kepada sejumlah hal yaitu: drama, gedung pertunjukan, panggung pertunjukan, kelompok pemain drama, dan segala pertunjukkan yang dipertontonkan.²⁵

Hakikat drama dan teater adalah tikaian atau “konflik” (conflict). Perwujudan dalam teater dapat berupa gerak, percakapan, (baik dialog maupun monolog) atau penokohan. Tikaian atau konflik ini dapat terjadi antara manusia dengan manusia, manusia dengan binatang, manusia dengan

²⁴ M.Habib Musthopa, “Ilmu Budaya Dasar,” (Surabaya: Usaha Nasional, 1984), h. 79

²⁵ Ahmad Yasid, Membangun Karakter Peserta Didik Dalam Bingkai Drama: Kajian Pendidikan Karakter Berbasis Karya Sastra, (Jurnal Pelopor Pendidikan Vol 03 No 1, Sumenep 2012), 44

tumbuh, Tikaian tersebut dapat terjadi antara individu dengan individu, individu dengan kelompok dan sebaliknya, atau terjadi antara kelompok. Jika tikaian ini terjadi di dalam batin diri seseorang, maka tikaian atau konflik demikian disebut pembatinan.

Sedangkan seniman teater adalah seniman yang menuangkan kreatifitasnya di dalam pikirannya dalam bentuk seni pertunjukan yang berbentuk teater. Seni teater adalah salah satu jenis kesenian berupa pertunjukkan drama yang dipentaskan diatas panggung. Secara spesifik, seni teater adalah sebuah seni drama yang menampilkan perilaku manusia dengan gerak, tari, dan nyanyian yang disajikan lengkap dengan dialog dan akting para pemainnya.

C. Bimbingan dan Konseling Islam

1. Bimbingan

United States Office of Education memberikan rumusan bimbingan sebagai kegiatan yang terorganisir untuk memberikan bantuan secara sistematis kepada peserta didik dalam membuat penyesuaian diri terhadap berbagai bentuk problema yang dihadapinya, misalnya problema kependidikan, jabatan, kesehatan sosial dan pribadi. Dalam pelaksanaannya, bimbingan harus mengarahkan kegiatannya agar peserta didik mengetahui tentang diri pribadinya sebagai individu maupun sebagai anggota.

Dr.Rohman Natawidjadja menyatakan bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya individu tersebut dapat memahami dirinya, sehingga ia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat, serta kehidupan umumnya. Dengan demikian ia dapat mengecap kebahagiaan hidup dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi kehidupan masyarakat umumnya. Bimbingan membantu individu mencapai perkembangan diri secara optimal sebagai makhluk sosial masyarakat. Gantina Komala Sari, dkk bimbingan yaitu proses

bantuan yang bertujuan membantu individu membuat keputusan dalam dirinya.²⁶

2. **Konseling**

Robinson mengartikan konseling semua bentuk hubungan antara dua orang dimana yang seorang, yaitu konseli dibantu untuk lebih mampu menyesuaikan diri secara efektif terhadap dirinya sendiri dan lingkungannya. Suasana hubungan konseling ini meliputi penggunaan wawancara untuk memperoleh dan memberikan berbagai informasi, melatih atau mengajar, meningkatkan kematangan, memberikan bantuan melalui pengambilan keputusan dan usaha-usaha penyembuhan (terapi).

ASCA (American School Counselor Association) mengemukakan bahwa, konseling adalah hubungan tatap muka yang bersifat rahasia, penuh dengan sikap penerimaan dan pemberian kesempatan dari konselor kepada konseli, konselor mempergunakan pengetahuan dan keterampilannya untuk membantu konseli mengatasi masalah-masalahnya

Milton E. Hahn mengatakan bahwa tujuan konseling adalah sesuatu proses yang terjadi dalam hubungan seseorang dengan seseorang yaitu individu yang mengalami masalah yang tak dapat diatasinya, dengan seorang petugas profesional yang telah memperoleh latihan dan pengalaman untuk membantu agar konseli mampu memecahkan kesulitannya.²⁷

Menurut Samsul Munir Amin dalam bukunya “ Bimbingan dan Konseling Islam” menurut dia bimbingan dan konseling islam merupakan suatu proses pemberian bantuan terarah, continue dan sistimatis kepada setiap individu agar dapat mengembangkan potensi beragama yang dimilikinya²⁸

²⁶ Gantina Komalasari, Eka Wahyuni, Karsih, teori dan teknik konseling, Jakarta indeks 2011, hlm 15.

²⁷ Prayitno, & Erman Amti, Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hlm. 99.

²⁸ Fuad, M Anwar, Landasan Bimbingan dan Konseling Islam, (Yogyakarta: cv Budi Utama, 2019), hlm 16 miftahus, Fibriana sa'adah dan kania Imas Rahman,. Konsep bimbingan dan

Konseling islam menurut masdudi mengutip pendapat Aunur Rahim Faqih adalah pemberian bantuan kepada individu agar menyadari kembali eksistensinya sebagai makhluk Allah yang seharusnya dalam kehidupan keagamaannya senantiasa selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kehidupan didunia dan akhirat.²⁹

Tohari Musnamar, pengertian bimbingan konseling Islam ialah proses pemberian bantuan terhadap individu agar menyadari kembali eksistensinya sebagai makhluk Allah yang seharusnya hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.³⁰

Pelaksanaan bimbingan dan konseling islam pada hakikatnya didasari pada ajaran yang bersumber dari al-Quran, Hadits dan sejarah peradaban islam itu sendiri. Dalam islam, upaya pembentukan watak dan akhlak yang mulia juga perlu dilakukan dengan teori conditioning dan modeling.³¹

Berdasarkan materi diatas dapat disimpulkan Dasar utama bimbingan dan konseling Islam adalah al-Qur'an dan Sunnah Rasul, sebab keduanya merupakan sumber dari segala sumber pedoman kehidupan umat Islam. AlQur'an dan Sunnah Rasul adalah landasan ideal dan konseptual bimbingan dan konseling Islam. Dari al-Qur'an dan Sunnah Rasul itulah gagasan, tujuan, dan konsep-konsep bimbingan dan konseling Islam bersumber.³²

3. Bimbingan dan konseling Islam

Istilah “Bimbingan” dan “konseling”, secara bahasa memiliki akar kata yang berbeda. Istilah “bimbingan” berasal dari kata

konseling cognitive behavior therapy dengan pendekatan islam untuk meningkatkan sikap altruism siswa, jurnal hisbah, vol 12 no 2, 2015, hlm 50

²⁹ Masdudi, bimbingan konseling perspektif sekolah, (Cirebon: STAIN Press, 2008), hlm. 33

³⁰ Rosmalina, Asriyanti, pendekatan bimbingan konseling Islam dalam meningkatkan kesehatan mental remaja, holistic jurnal for Islamic social sciences, Cirebon, 2016, hlm 74

³¹

³² Bukhori Baidi, Dakwah melalui bimbingan dan konseling Islam, jurnal konseling religi vol5 no 1, 2014, hlm 5

guidance yang berasal dari kata kerja to guide, yang berarti membimbing atau menunjukkan. Sementara istilah “Konseling” menurut asal kata dari bahasa latinnya, berasal dari kata consilium yang berarti “dengan” atau “bersama” yang dirangkai dengan “menerima” atau “memahami”. Sedangkan menurut asal kata dari bahasa Anglo-Saxon, istilah tersebut berasal dari kata sellenyang berarti “menyerahkan” atau “menyampaikan”³³

Menurut Sutoyo, bimbingan dan konseling Islam adalah upaya membantu individu belajar mengembangkan fitrah dan atau kembali kepada fitrah, dengan cara memberdayakan iman, akal, dan kemauan yang dikaruniakan Allah kepadanya untuk mempelajari tuntunan Allah dan RasulNya, agar fitrah yang ada pada individu itu berkembang dengan benar dan kokoh sesuai tuntunan Allah.³⁴

Konseling Islam mendekatkan manusia pada fitrahnya yang positif dan membantu mereka agar tidak salah jalan dalam memenuhi dorongan nafsunya sehingga dorongan itu tersalur secara benar, bahkan sebaliknya, mendorong manusia mencapai kemajuan yang positif.³⁵

Adz-Dzaky bimbingan dan konseling Islam yaitu suatu aktivitas memberikan bimbingan kepada individu agar dapat mengembangkan potensi akal pikirannya sehingga dapat menganggulangi problem hidup dengan baik dan benar secara mandiri yang berpandangan dapa Al-Qur’an.³⁶

Aunur Rahim Faqih memberikan batasan bimbingan dan konseling Islam yaitu “Bimbingan dan konseling Islam adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia

³³ Komarudin, mengungkapkan landasan filosofis keilmuan bimbingan konseling Islam, jurnal Ihya’ Ulum Al-Din vol 17 no 2, 2015, hl 5

³⁴ Anwar Sutoyo, Bimbingan dan Konseling Islami (Teori & Praktik), (Semarang : Cipta Prima Nusantara, 2007), hlm. 24

³⁵ Akhmadi, Agus., pendekatan konseling Islam dalam mengatasi problem psikologi masyarakat, jurnal diklat keagamaan, vol 10 no 4, 2016, hlm 378

³⁶ Safa’ah, Nur, Yuli Khasanah, dll,. Peran bimbingan konseling Islam dalam meningkatkan moral narapidana anak: studi pada BAPAS kelas I Semarang, SAWWA vol 12 no 2, 2017, HI 218.

dan akhirat”.³⁷ Aunur Rahim Faqih, bimbingan dan konseling Islam didefinisikan sebagai bantuan agar menyadari kembali keberadaannya sebagai makhluk Allah yang taat beragama dapat mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat³⁸

Menurut Hallen A. dalam bukunya yang berjudul Bimbingan dan Konseling, menjelaskan bahwa:

“Bimbingan Islami merupakan proses pemberian bantuan yang terarah, continue, dan sistematis kepada setiap individu agar ia dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung di dalam Al-Qur’an dan Hadits Rasulullah ke dalam diri, sehingga ia dapat hidup selaras dan sesuai dengan tuntunan Al- Qur’an dan Hadits”³⁹

Menurut Ahmad Mubarak dalam bukunya Al-Irsyad An-Nafsi Konseling Agama Teori dan Kasus, menjelaskan bahwa: “Bimbingan dan konseling Islam adalah suatu proses pemberian bantuan secara terus menerus dan sistematis terhadap individu atau sekelompok orang yang sedang mengalami kesulitan lahir dan batin untuk dapat memahami dirinya dan mampu memecahkan masalah yang dihadapinya sehingga dapat hidup secara harmonis sesuai dengan ketentuan Allah dan Rasulullah demi tercapainya kebahagiaan duniawiah dan ukhrawiah”.⁴⁰

Menurut Hamdani Bakran Adz-Dzaky dalam bukunya yang berjudul Psikoterapi Konseling Islam mengatakan bahwa: “Bimbingan konseling Islam adalah suatu aktivitas memberikan bimbingan, pelajaran dan pedoman kepada individu (konseli) yang meminta bimbingan dalam hal bagaiman seharusnya seorang konseli dapat mengembangkan potensi akal pikirannya, kejiwaannya, keimanannya, dan keyakinan serta dapat menanggulangi problematika hidup dan kehidupannya dengan baik dan benar secara mandiri yang berparadigma kepada Al-Qur’an dan As-Sunnah Rasulullah SAW”.

³⁷ Daulay, Maslina., bimbingan konseling islam bagi perilaku menyimpang, fitrah vol 8 no 1, 2014, hlm 49.

³⁸ Aunur Rahim Faqih, Bimbingan dan Konseling dalam Islam, (Jakarta: Amzah, 2010), 63

³⁹ Hallen A., Bimbingan dan Konseling (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hal. 16.

⁴⁰ Ahmad Mubarak, Al-Irsyad, An-Nafsi Konseling Agama Teori dan Kasus (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2002), hal. 4-5.

Hakekat dan konseling Islami adalah upaya membantu individu belajar mengembangkan fitrah dan atau kembali kepada fitrah, dengan cara memberdayakan (empowering) iman, akal, dan kemauan yang dikaruniakan Allah kepada manusia untuk mempelajari tuntunan Allah dan rasul-Nya agar fitrah yang ada pada diri individu bisa berkembang dengan benar dan kokoh sesuai tuntunan Allah. Konseling islami adalah aktivitas yang bersifat “membantu”, dikatakan membantu karena pada hakikatnya individu sendirilah yang perlu hidup sesuai tuntunan Allah (jalan yang lurus) agar mereka selamat. Karena posisi konselor bersifat membantu, maka konsekuensinya individu sendiri yang harus aktif belajar memahami dan sekaligus melaksanakan tuntunan Islam (al-Qur’an dan sunah rasul-Nya). Pada akhirnya diharapkan individu selamat dan memperoleh kebahagiaan yang sejati di dunia dan akhirat, bukan sebaliknya kesengsaraan dan kemelaratan di dunia dan akhirat.⁴¹

Jadi dapat di Tarik kesimpulan Bimbingan Konseling Islami adalah proses pemberian bantuan terarah, continue, dan sistematis kepada setiap individu agar ia dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung di dalam al-Qur’an dan hadis tercapai dan fitrah beragama itu telah berkembang secara optimal maka individu tersebut dapat menciptakan hubungan yang baik dengan Allah, dengan manusia dan alam semesta sebagai manifestasi dari peranannya sebagai khalifah di muka bumi yang sekaligus juga berfungsi untuk mengabdikan kepada Allah SWT. Selain itu Bimbingan Konseling Islam adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar dalam kehidupan keagamaannya senantiasa selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT. Pada akhirnya agar individu selamat dan memperoleh kebahagiaan yang sejati di dunia dan akhirat. Mendorong klien untuk menyadari dan menerima kehidupan yang diberikan Allah penuh keridhoan dan

⁴¹ Widayat Mintarsih, Pendampingan elas ibu hamil melalui layanan bimbingan dan konseling Islam untuk mengurangi kecemasan proses persalinan, (jurnal SAWWA, vol 12 no 2, 2017), hlm 7

keihklasan (salah satu langkah pelaksanaan dalam Bimbingan Konseling Islam) agar fitrah yang dikaruniakan Allah kepada individu bisa berkembang dan berfungsi dengan baik.

4. Fungsi Bimbingan dan Konseling Islam

Fungsi bimbingan dan konseling Islam menurut Aunur Rahim Faqih adalah :

- a. Preventif (pencegahan) adalah membantu individu menjaga kondisi dan situasi yang baik atau mencegah timbulnya masalah bagi dirinya.
- b. Kuratif (perbaikan) adalah membantu individu memecahkan masalah yang sedang dihadapi atau dialaminya.
- c. Preservatif (pemeliharaan) adalah untuk membantu individu menjaga agar situasi dan kondisi yang semula tidak baik (mengandung masalah) menjadi baik (terpecahkan) dan kabaikan itu bertahan lama (in state of good).
- d. Developmental (pengembangan) adalah membantu individu agar potensi yang telah disalurkan untuk dikembangkan lagi agar lebih baik.⁴²

Secara umum fungsi bimbingan dan konseling menurut Prayitno adalah sebagai berikut : 1) Fungsi pemahaman, yaitu pemahaman tentang diri klien beserta permasalahannya oleh klien sendiri dan oleh pihak-pihak yang akan membantu klien serta pemahaman tentang lingkungan klien oleh klien. 2) Fungsi Pencegahan, yaitu menghindari timbulnya atau meningkatnya kondisi bermasalah pada diri klien, menurunkan faktor organik dari stress, dan meningkatkan kemampuan pemecahan masalah, penilaian positif terhadap diri sendiri dan dukungan kelompok. 3) Fungsi pengentasan, yaitu membantu mengeluarkan klien dari masalah yang sedang melandanya dengan berdasar diagnosis dan teori-teori konseling yang ada. 4) Fungsi pemeliharaan dan pengembangan, yaitu

⁴² Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam* (Yogyakarta: UII Press, 2004), hal. 37

memelihara sesuatu yang baik yang ada pada diri individu baik hal itu merupakan pembawaan ataupun hasil-hasil perkembangan yang telah dicapai selama ini⁴³

5. Tujuan Bimbingan dan Konseling Islam

- a. Konseling dan pendekatan konseling dilakukan agar seseorang memiliki komitmen yang kuat, terutama di dalam hal mengamalkan keimanan dan nilai ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, baik di dalam kehidupannya sendiri, keluarga, pergaulan terhadap teman, maupun pada masyarakat.
- b. Konseling juga dilakukan dengan tujuan agar seseorang memiliki sikap toleransi kepada umat beragama dan saling menghormati serta memelihara setiap hak dan kewajiban masing-masing.
- c. Dilakukannya konseling adalah agar seseorang memiliki sebuah pemahaman serta penerimaan diri baik secara objektif maupun konstruktif yang berhubungan dengan kelebihan maupun kelemahan secara fisik dan psikis.
- d. Konseling dalam pendekatan konseling juga dilakukan dengan tujuan agar seseorang memiliki pemahaman yang berkaitan dengan irama kehidupan yang memiliki sifat fluktuatif antara hal yang menyenangkan dengan hal yang tidak menyenangkan dan mampu meresponsnya secara positif sesuai dengan ajaran yang telah dianut.
- e. Konseling juga dilakukan dengan tujuan agar seseorang memiliki kemampuan dalam hal berinteraksi sosial serta mampu mewujudkannya dalam bentuk persahabatan, persaudaraan, maupun silaturahmi dengan sesama siswa.
- f. Selanjutnya, konseling juga dilakukan agar seseorang memiliki kemampuan untuk dapat mengambil keputusan secara efektif.
- g. Selain itu, konseling dan pendekatan konseling juga dilakukan agar seseorang memiliki sikap dan kebiasaan belajar dan menerapkan hal

⁴³ Kibtyah, Maryatul., pendekatan bimbingan konseling islam bagi korban pengguna narkoba, (jurnal ilmu dakwah, vol 35 no 1, 2015) hl 66.

- positif, misalkan berperilaku disiplin, jujur, dan berbagai aspek positif lainnya.
- h. Konseling di dalam pendekatan juga dilakukan agar tercapainya tujuan seseorang yang memiliki kesadaran terutama di dalam hal potensi diri yang dimiliki dalam aspek belajar serta bisa memahami berbagai macam hambatan yang bisa kapan saja muncul selama proses kehidupan yang berjalan.
 - i. Terakhir, dilakukannya konseling agar seseorang memiliki keterampilan dalam berbagai aspek dan mampu menerapkan keterampilan tersebut secara efektif dan efisien serta memiliki pengaruh positif bagi diri sendiri dan orang lain.

Berdasarkan tujuan yang diatas banyak sekali tujuan yang akan dicapai dalam proses konseling diantaranya tujuannya yaitu agar individu mendapat pemahaman terhadap dirinya secara lebih baik, mampu mencari jalan pemecahan atas permasalahannya, dan dapat menggerakkan dirinya untuk mengembangkan potensi-potensinya sehingga berkembang secara optimal. Dengan demikian, ia akan dapat mencapai kebahagiaan secara pribadi dan memberi manfaat bagi lingkungan social.⁴⁴

Sedangkan tujuan bimbingan dan konseling Islam menurut Hamdan Bakran Adz-Dzaky adalah:

- a. Untuk menghasilkan perubahan, perbaikan, dan kebersihan jiwa dan mental. Jiwa menjadi baik, tenang, dan damai, bersikap lapang dada, mendapat pemecahan serta hidayah Tuhan.
- b. Agar mendapat suatu kesopanan tingkah laku yang dapat memberikan manfaat bagi dirinya sendiri, lingkungan keluarga, sosial, dan sekitarnya
- c. Agar mendapat kecerdasan pada individu dan muncul rasa toleransi pada dirinya dan orang lain.

⁴⁴ Riskiana, Dhian Putr. Prihwanto Puji., Metode Layanan Bimbingan dan Konseling Untuk Membangun Kompetensi Difabel Netra, jurnal vol 5 no 1 , 2021, hlm5.

- d. Agar menghasilkan potensi ilahiyah, sehingga mampu melakukan tugas sebagai khalifah di dunia dengan baik dan benar.⁴⁵

6. Manfaat bimbingan dan konseling Islam

- a. Konseling dan pendekatan konseling dilakukan agar konseli atau seseorang merasa lebih baik lagi, nyaman, dan merasa tenang karena konseling bisa membantu seseorang untuk menerima sisi yang ada di dalam dirinya.
- b. Konseling juga dapat membantu seseorang terutama konseli untuk dapat menerima dirinya sendiri dan orang lain sehingga hubungan dengan orang lain lebih efektif dan lebih baik.
- c. Konseling di dalam pendekatan akan membantu mengurangi tingkat depresi dan stres yang dialami karena sebuah masalah belum bisa terselesaikan.
- d. Konseling di dalam melakukan pendekatan konseling mampu membuat seseorang mampu mengembangkan personel tentang cara berpikir yang positif.

Berdasarkan manfaat yang di atas dapat disimpulkan bahwasannya bimbingan dan konseling Islam mempunyai manfaat yang sangat banyak salah satunya yaitu untuk memberikan bantuan konseli supaya dapat menyelesaikan permasalahannya dengan berlandaskan ayat Al-Qur'an dan Hadits yang ada.⁴⁶

7. Pendekatan Bimbingan dan Konseling Islam

- a. pendekatan Bil Hikmah

Pendekatan Bil Hikmah yang di gambarkan oleh Al-Muraghi dalam kitab tafsirnya yang dimana gambaran ini dikutip oleh Masyhur Amin mengatakan bahwa Bil Hikmah adalah sebuah perkataan yang tepat dan tegas yang di perkuat dengan dalil-dalil tertentu

⁴⁵ Hamdani Bakran Adz-Dzaky, Psikoterapi Konseling Islam (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 1988), hal. 167-168.

⁴⁶ Ariadi Nugraha, Strategi Layanan Bimbingan Dan Konseling Untuk Pengembangan Sikap Kepemimpinan Siswa, (Universitas Ahmad Dahlan 2017), hlm. 57

untuk membuktikan kebenaran tanpa sedikitpun keraguan yang di timbulkan oleh perkataan.⁴⁷

b. Pendekatan Mauizatun Al-Hasanah

Kata mauizatun al-hasanah ditinjau dari segi bahasa terdiri dari setidaknya dua kata yakni mauidzah (nasehat/peringatan) dan hasanah (yang baik) jadi ketika kita ingin mendefinisikan secara lebih luas mauizatul hasanah berarti memberikan nasihat yang baik. Mauizatun al-hasanah menurut Ibn Sayyidhi yang dimana pendapat ini dikutip dalam bahasa Arab oleh Mansyur Amin yang artinya; “Memberi peringatan kepada orang lain dengan pahala dan siksa yang dapat menjinakkan hatinya.” Jadi ketika kita ingin mendefinisikan mauizatun al-hasanah secara lebih luas maka mauizatun al-hasanah adalah memberi nasehat dan memberi ingat (memperingatkan) kepada orang lain dengan bahasa yang baik yang dapat menggugah hati seorang individu sehingga pendengar mau menerima nasehat yang diberikan oleh orang yang menasehati. Sebab, kelemahan lembut dan menasehati (al-mauizah) sering kali dapat meluluhkan hati yang keras dan menjinakkan kalbu yang liar

c. Pendekatan Jadi Alhum Bi Alati Hia Ahsan

di artikan memusyawarahkan, selanjutnya alhum yang berarti yang berarti; kalian, bi yang berarti; dengan, alati yang berarti; yang (kata penghubung yang menjelaskan kalimat sebelumnya yakni kata alhum), hia yang berarti; dia (kata penghubung yang menjelaskan kata sebelumnya yakni kata jadi) dan ahsan yang berarti; baik. Metode konseling Islami paling tidak dapat menggunakan cara-cara yang dapat menyentuh perasaan konseli untuk mencapai suatu tujuan tertentu atas dasar hikmah dan kasih sayang. Dengan kata lain, pendekatan konseling harus bertumpu

⁴⁷ Tarmizi, Bimbingan Konseling Islam (Medan: Perdana Publishing, 2018).

pada suatu pandangan human oriented menempatkan penghargaan yang mulia atas diri manusia.⁴⁸

8. Asas-asas Bimbingan dan Konseling Islam

a. asas kebahagiaan dunia akhirat

Kebahagiaan hidup duniawi bagi seorang muslim hanya merupakan kebahagiaan yang sifatnya sementara, kebahagiaan akhiratlah yang menjadi tujuan utama, sebab kebahagiaan akhirat merupakan kebahagiaan yang abadi.

b. asas fitrah

Bimbingan dan konseling Islam merupakan bantuan kepada konseli atau konseli untuk mengenal, memahami, dan menghayati fitrahnya, sehingga segala gerak tingkah laku dan tindakannya sejalan dengan fitrahnya tersebut.

c. asas Lillahi Ta'ala

Bimbingan dan konseling Islam diselenggarakan semata-mata karena Allah, konsekuensi dari asas ini berarti pembimbing melakukan tugasnya dengan penuh keikhlasan tanpa pamrih. Sementara yang dibimbing pun menerima atau meminta bimbingan dan konseling dengan ikhlas dan rela, karena semua pihak merasa bahwa yang dilakukan adalah karena untuk mengabdikan kepada Allah semata, sesuai dengan fungsi dan tugasnya sebagai makhluk Allah yang harus senantiasa mengabdikan kepada-Nya.

d. asas bimbingan seumur hidup

Manusia hidup betapa pun tidak akan ada yang sempurna dan selalu bahagia. Dalam kehidupannya mungkin saja manusia akan menjumpai berbagai kesulitan dan kesusahan. Oleh karena itu, bimbingan dan konseling Islam diperlukan selama hayat dikandung badan

e. asas kesatuan jasmani dan rohani

⁴⁸ Triatmojo Widyanto, Implementasi Bimbingan dan Konseling Islam (Studi Meningkatkan Nilai-Nilai Spiritual Pada Remaja Pacaran), jurnal bimbingan konseling Islam vol 3 no 1, 2021, hlm 11

Bimbingan dan konseling Islam memperlakukan konseli sebagai makhluk jasmaniah dan rohaniah, tidak hanya memandang sebagai makhluk biologis semata, ataupun makhluk rohaniah semata. Bimbingan dan konseling Islam membantu individu untuk hidup dalam keseimbangan jasmaniah dan rohaniah tersebut

f. asas rohaniah

Rohani manusia memiliki unsur dan daya kemampuan pikir merasakan atau menghayati dan kehendak hawa nafsu serta akal. Orang yang dibimbing diajak mengetahui apa yang perlu diketahuinya, kemudian memikirkan apa yang perlu dipikirkan sehingga memperoleh keyakinan, tidak menerima begitu saja, tetapi juga tidak langsung menolaknya. Kemudian diajak memahami apa yang perlu dipahami dan dihayatinya berdasarkan pemikiran dan analisa yang jernih, sehingga diperoleh keyakinan tersebut.

g. asas sosialisasi manusia

Sosialitas manusia diakui dengan memperhatikan hak individu (jadi bukan komunisme); hak individu juga diakui dalam batas tanggung jawab sosial. Jadi bukan pula liberalisme, dan masih ada hak alam yang harus dipenuhi manusia (prinsip ekosistem), begitu pula hak Tuhan, seperti telah disebutkan dalam pembicaraan mengenai asas kemaugudan (eksistensi) individu⁴⁹

D. Metode Bimbingan dan Konseling Islam

Metode bimbingan konseling lainnya menurut *Dahlan* diartikan sebagai pertama Pemantapan kebiasaan dan pengembangan sikap dalam beriman dan bertakwa kepada Allah, kedua pemahaman atas kemampuan diri dan arah pengembangannya, ketiga pemahaman bakat dan minat, keempat pengenalan kelmahan diri dan penanggulangannya.

Terdapat dua metode bimbingan, yaitu; (1) metode langsung yang terdiri dari teknik individual; percakapan pribadi, kunjungan ke rumah dan

⁴⁹ Saiful Akhyar Lubis, *Konseling Islami* (Yogyakarta: Elsaq Press, 2007), hal. 119.

kunjungan kerja serta teknik kelompok yang meliputi; diskusi kelompok, karyawisata, sosiodrama dan group teaching; (2) metode tidak langsung terdiri atas; metode individual dan metode kelompok atau massal. Adapun materi bimbingan keagamaan meliputi materi akidah, syari'ah dan akhlak.⁵⁰

Menurut Ahmad Sarbini, ada tiga model penanganan Bimbingan dan Konseling Islam, yaitu:

a. Bimbingan konseling Nafsiyah

Secara sederhana, Bimbingan dan Konseling nafsiyah diartikan sebagai proses bimbingan konseling Islam yang dilakukan terhadap diri sendiri, atau membimbing diri sendiri. Sementara secara istilah, bimbingan dan konseling nafsiyah diartikan sebagai proses internalisasi ajaran Islam pada tingkat intra individu muslim dalam memfungsikan fitrah diniyahnya yang ditunjukkan dalam perilaku keagamaan sesuai dengan syari'at Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah. Teori yang menjelaskan tentang proses bimbingan konseling nafsiyah ini disebut; *wiqayatunnafs* (memelihara pencerahan jiwa); dan *muhasabatunnafs* (introspeksi diri). Dalam prosesnya, *wiqayatunnafs* dapat dilakukan antara lain dengan cara mengembangkan sikap dan perilaku Zuhud, Wara dan Istiqamah.

b. Bimbingan dan konseling Fardiyah

Bimbingan dan konseling fardiyah adalah proses bimbingan dan konseling Islam yang ditujukan terhadap seseorang yang dilakukan dalam suasana tatap muka dan dialogis, sehingga respon objek terhadap pesan bimbingan dan konseling dapat diketahui seketika, baik positif atau negatif. Tujuan utamanya adalah (1) menanamkan pemahaman tentang urusan agama Islam kepada individu. (2) mengembangkan dan meningkatkan kemampuan individu dalam melakukan amal shaleh. (3) meningkatkan kemampuan individu dalam memahami fungsi kehambaan dan fungsi kekhalifahannya. (4) menolong atau membantu individu agar gemar

⁵⁰ Agung, Marzuqi Prasetya., Korelasi antara bimbingan konseling Islam dan dakwah, vol 8 no 2, ADDIN, 2014, hlm 420

melakukan perbuatan yang bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain. (5) menguatkan komitmen dan hubungan individu terhadap ajaran Islam.

c. Bimbingan dan konseling Fiah

Bimbingan dan konseling fiah adalah proses bimbingan konseling Islam yang ditujukan kepada selompok kecil/besar manusia, baik dalam pertemuan di majelis-majelis tertentu, lokakarya, pengkajian ilmiah dan lain-lain. Ciri-ciri bimbingan dan konseling fiah, antara lain; objek bimbingan dan konseling berupa kelompok kecil atau besar. Jika objek kelompok kecil, maka suasananya tatap muka, dialogis, dan respons objek dapat diketahui seketika, positif atau negative.

Sementara dalam prosesnya, bimbingan dan konseling Islam secara fiah mempunyai ciri-ciri: (1) sikap dan perilaku pembimbing cenderung sebagai pemimpin kelompok. (2) pesan disampaikan lebih bersifat vertikal. (3) antara pembimbing dan objek bimbingan lebih banyak perbedaan. (4) efektivitas bimbingan sangat ditentukan oleh keterampilan pembimbing dalam melakukan empati, yakni keberpihakan kepada kepentingan (kebutuhan) objek bimbingan.⁵¹

⁵¹ Hasan, Said Basri, dkk., Model Bimbingan Konseling Islam Siswa Tunanetra, jurnal Al Isyraq (vol 2 no 1, juni 2019), hlm 9

BAB III

GAMBARAN UMUM HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum KSK Wadas UIN Walisongo Semarang

1. Sejarah KSK Wadas

Teater Wadas berdiri pada tahun 1979, yang didirikan oleh para aktivis mahasiswa Fakultas Dakwah, yaitu Masrukhan Samsuri (Giok), M. Yassin, dan M. Nafis Junalia. Pada awalnya, berdirinya Teater Wadas ini berasal dari gagasan serta keinginan para aktivis tersebut untuk menyalurkan bakat atau kemampuan mereka dalam bidang seni. Mereka mempunyai pemikiran bahwa di dalam berdakwah atau mengapresiasi dakwah itu tidak hanya melalui media lisan, tetapi dapat melalui berbagai macam media, salah satunya yaitu lewat media audio-visual dalam hal ini adalah media kesenian.

Agar gagasan, keinginan serta pemikiran tersebut dapat terpenuhi, kemudian para aktivis tersebut mengajukan usulan kepada dekanat untuk dapat mendirikan organisasi kesenian. Sehingga berdirilah sebuah organisasi yang bernama “Teater Wadas” yaitu “Wadah Mahasiswa Anak Semarang”. Seiring berjalannya waktu, kemudian pada tahun 1985 singkatan nama Teater Wadas yang awalnya “Wadah Mahasiswa Anak Semarang” dirubah menjadi “Wahana Aspirasi Dakwah dan Seni”, karena sesuai dengan tujuan awal yang berhubungan dengan dakwah dan seni.

Periode pertama kepemimpinan Teater Wadas dipegang oleh M. Yassin (1980-1984) dengan pembagian kerja sebagai berikut:

- | | |
|-------------------|--|
| Masrukhan Samsuri | : Konsep materi (naskah). |
| M. Nafis Junalia | : Konsep pengembangan institusi. |
| M. Yassin | : Leadership dan pengembangan anggota. |

Kemudian pada periode selanjutnya berturut-turut yang memegang jabatan sebagai lurah atau ketua adalah: Hanbali (1984-1986), Ahmad Faozi (1986-1988), Haris Fuadi (1988-1989), Budi Sulisty (1989-

1990), Ajang Z.A (1990-1992), Ahmad Muzamil (1992-1993), Aziz Muslim (1993-1995), Pipiek Isfianti (1995-1996), Suropto (1996-1997), Ahmad Daim (1997-1998), Syariful Imamudin (1998-1999), Ali Rosyidi (1999-2002), Akrom Wahyudi (2002-2003), Zaenal Arifin (2003-2004), Akrom Wahyudi (2004-2005), Septi Zamzamah (2005-2006), Azwar Anas (2006-2008), Yusuf Afandi (2008-2009), Ahmad Saerozi (2009-2010), Abdullah Adib (2010-2011), Syairozi (2011-2012), Hisyam (2012-2013), Muhammad Baiquni (2013-2014), Muhammad Basar (2014-2015), Syaiku Lutfi (2015-2016), M. Mustaqfirin (2016-2017), M Iqbal Fauzi (2017-2018), Duwi Sufa Nada (2018-2019), Muhammad Singgang Saputra (2019-2020), Muhammad Hafid (2020-2021), Jamalullail (2021-2022), Syifaul Fuad (2022-2023)⁵²

2. Struktur Organisasi KSK Wadas

Untuk menjalankan suatu organisasi dibutuhkan struktur kepengurusan. Begitu halnya dengan organisasi kesenian juga membutuhkan stuktur kepengurusan dalam menjalankannya. Adapun struktur kepengurusan Teater Wadas tahun 2022 adalah sebagai berikut

Litbang	: Jamalullail
Lurah	: Syifaul Fuad
Carik	:Nadin
Bendahara	: Zunaidah Al Farisyiah
Devisi RT	: Singgih Frediansyah
Devisi teater	: khuzzaimatul Amaliyah
Devisi music	: Pepih Nur Lelis
Devisi panembromo	: Finalanah Diyanah
Devisi filem	: Zahrotul Munawaroh

⁵² Foto lurah, pada tanggal 20 mei 2022.

Warga KSK Wadas :

NO	NAMA	NIM
1	Abdan Rozaq tahajjudin	1501016138
2	Syarifudin Affaandi	1501016141
3	Annisaul Mufidah	1501026008
4	Dwi Sufa Nada Qisthina	1501026016
5	Syukron mubarok	1501026061
6	Zega andreas	1501026080
7	Hakam M.H	1502056053
8	Fatkhiyatul M.N.S	1601016039
12	Ady prakosa dipayana	1601026155
13	Titin Khoiru. U	1701016002
14	Nisa Ayu Ningtyas	1701016002
15	Dewi sarah	1701016127
16	Alif Mudrik Nur Santri	1701016142
17	Siti Zulaikah	1701026035
19	Dita Setyaningsih	1701026095
20	Jamalul lail	1701026145
21	Dinni Ika putri	1701026148
23	Muhammad Hafid S. A	1701046053
24	M. Lukman Hakim	1701056036
25	Khuzzaimatul. A	1801016035
26	Zahrotul Munawaroh	1801026025
27	Ida Rahmiati	1801026033
28	Finalanah Diyana	1801026071
29	Pepih Nurlelis	1801026155

30	Sifaul fuad	1801046052
31	Zunaidah Alfarisiyah	1801046059
32	Hamzah Nurrasyid	1801046087
33	Singgih Firdiansyah	1804046001
34	Husain Alkim	1804026138
35	Ilham Mukholis	1901016099
36	Nadin Adiwinata	1901016025
37	Rifqi Arif Kurniawan	1901026029
39	Efrizal Ridho Saputro	1901026037
41	Rangga Kertawijaya	1901026080

Adapun pembagian tugas pengurus KSK Wadas adalah sebagai berikut :

- a. Lurah
 - Memimpin dan mengadakan rapat
 - Membagi tugas pelaksanaan program kerja
 - Bertanggung jawab pelaksanaan program kerjakepada litbang
- b. Carik/sekretaris
 - mewakili ketua sepanjang mandate yang diterima
 - mempersiapkan bahan rapat
 - Memimpin tugas kesekretariatan
 - Mengatur pembukuan bersama bendahara mengenai keuangan.
 - Bertanggung jawab kepada ketua
- c. Bendahara
 - Mengatur pemasukan dan pengeluaran
 - Membuat dan mempertanggung jawabkan pembukuan keuangan
 - Bertanggung jawab kepada ketua
- d. Kordinator

- Mengatur dan mengawasi pelaksanaan kegiatan dan program kerja perdevisi
 - Bertanggung jawab kepada ketua
- e. Devisi
- Membuat dan melaksanakan program kerja
 - Membuat laporan pertanggung jawaban kepada ketua

3. Tujuan KSK Wadas

Adapun tujuan didirikannya Teater Wadas adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mewadahi potensi-potensi para mahasiswa khususnya Fakultas Dakwah yang memiliki bakat atau kemampuan dalam bidang seni
- b. Untuk mempererat tali persaudaraan, dan menjalin Ukhuwah Islamiyah.
- c. Berdakwah melalui seni.

4. Program kerja KSK Wadas

KSK Wadas mempunyai empat devis diantaranya yaitu devisi musik, devisi teater, devisi panembromo, devisi film, setiap devisi mempunyai program kerja selama satu tahun, yang biasanya dibuat ketika awal priode atau awal kepengurusan.

a. Devisi teater

- 1) Pentas produksi tahunan

Naskah-naskah yang pernah dipentaskan oleh Teater Wadas pada umumnya produk atau karya sendiri, namun ada juga yang mengangkat karya dari luar. Berikut adalah pementasan-pementasan yang pernah dilakukan oleh Teater Wadas berdasarkan dokumentasi yang diperoleh dari sanggar Teater Wadas.

- 2) Studi pentas anak baru

Studi pentas anak baru dilaksanakan ketika ada anak baru daftar dan pentas anak baru dilakukan untuk memberikan pembelajaran kepada anak baru tentang proses teater dan

proses pemanggungan yang nanti nya akan di pentaskan dan di perlihatkan kepada umum supaya anak baru mempunyai karya.

b. Devisi panembromo

1) Latihan rutin

Latihan rutin dilakukan ketika mau melaksanakan pentas panembromo, biasanya dilakukan waktu mendekati wisuda kerana setiap ada wisuda sebagai pengiring wisuda.

2) Workshop panembromo

Workshop panembromo dilakukan untuk menambah ilmu kepada generasi milenial supaya budaya penembromo tidak hilang dan ada penerusnya.

c. Devisi musik

1) Latihan mingguan

Latihan mengguan dilakukan untuk semua angkatan yang ada di KSK Wadas semua mendapatkan giliran supaya bisa juga bermain musik karena setiap angkatan juga pasti memiliki band sendiri-sendiri.

2) Membuat acara musik

Membuat cara musik yang telah dilakukan yaitu biasanya pada acara hari ulangtahun KSK Wadas dimana acara musik paling besar karena tidak hanya dari wadas tetapi dari semua teater yang ada di semarang, di luar semarang juga ikut mengisi.

d. Devisi film

Devisi film di KSK wadas tidak begitu berkembang kerana sumberdaya manusia nya dalam bidang film masih berkurang, tetapi setiap tahunnya menghasilkan karya film.

B. Problematika Keberagamaan Anggota KSK Wadas

KSK Wadas merupakan unit kegiatan mahasiswa yang bergerak dibidang seni yang ada di UIN Walisongo atau di fakultas dakwah dan komunikasi. KSK Wadas merupakan unit kegiatan mahasiswa yang ada di Fakultas Dakwah dan Komunikasi jadi kebanyakan mahasiswa yang ada di KSK Wadas siswa fakultas dakwah tetapi juga ada dari fakultas yang lain. Warga KSK Wadas kebanyakan mempunyai latar belakang dari pesantren, selain itu juga berada di lingkup Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang seharusnya jauh lebih baik di bandingkan dengan remaja yang lain yang tidak memiliki latar belakang pesantren.

*“Hasil wawancara dengan lurah KSK Wadas Syifaul Fuad tentang sikap keberagamaan anggota teater masih banyak terjadi permasalahan keberagamaan dikarenakan sebagian besar anggota masih sering meninggalkan sholat wajib. karena adanya pengaruh lingkungan sekitar anggota teater yang mengalami problematika keberagamaan yang sama. Dalam menjalankan ibadah sholat wajib, sebagian anggota teater masih terpengaruh dengan suasana sekitar dan lingkungan sepergaulan di komunitas teater seperti membuat bahan candaan ketika ada anggota lain yang sedang menjalankan ibadah sholat. Mayoritas anggota teater KSK Wadas UIN Walisongo merupakan lulusan pesantren, namun masih sering meninggalkan kewajibannya dalam menjalankan sholat wajib dan ibadah keberagamaan lainnya seperti tidak menerapkan nilai-nilai keberagamaan sehingga moral yang dimiliki anggota teater tergolong kurang baik. Sikap moral yang kurang baik tersebut seperti halnya seringkali anggota teater menyalakan musik yang keras saat adzan berkumandang”.*⁵³

Pada era milenial sekarang banyak dari anggota yang melalaikan bahkan banyak pula yang melupakan kewajiban sebagai seorang muslim. Hal ini ditunjukkan dengan adanya sikap yang cenderung menyepelekan berbagai aspek dalam beragama seperti hal tentang kewajiban shalat lima waktu, etika dan akhlak.

“wawancar dengan lurah KSK wadas di zaman yang sekarang ini banyak sekali anak muda yang tidak mementingkan masalah agama ini juga tidak hanya terjadi di sanggar Wadas, anak muda zaman sekarang hanya mementingkan kehidupan dunia saja tanpa

⁵³ Fuat, lurah KSK Wadas, wawancara pada tanggal 20 mei 2022.

*mementingkan akhirat, banyak juga yang kurang mempunyai etika dan akhlak yang baik terhadap orang lain”.*⁵⁴

1. Faktor Pengetahuan

Pengetahuan merupakan seberapa dalam mengetahui, memahami dan mengerti tentang poin-poin keberagamaan. Pengetahuan ini sangat penting sekali bagi seseorang yang ingin belajar mengenai agama karena pada dasarnya pengetahuan itu bisa membuat seseorang menjadi tau semuanya. Sebelum seseorang mempraktikkan atau melakukan seseorang itu harus mengetahui, memahami poin poin keberagamaan tersebut. Tetapi banyak juga yang sudah mengetahui pengetahuan tersebut tetapi belum bisa untuk melakukannya.⁵⁵ Contoh problematika yang terjadi di sanggar KSK Wadas yang mengenai pengetahuan yaitu mengenai tentang akidah dan sopan santun. Seseorang semua sudah di ajarkan mengenai akhlak dan sopan santun dari sejak kecil tetapi implementasi nya di kehidupan masih minim sekali. Contoh yang terjadi di sanggar KSK Wadas yaitu sering berkata kotor, tidak menaati peraturan yang ada di kampus, tidak menjaga kebersihan. Tentang akhlak nya yaitu tidak menghargai suara adzan yang berkumandang.

Hasil Wawancara dengan Temon, dia juga merasakan banyak problematika keberagamaan yang terjadi, diantaranya yang terjadi pada dirinya sendiri. Berikut hasil wawancara

*“saya merasa banyak terjadi problematika keberagaam yang terjadi misalnya ada adzan musik yang menyala tidak dimatikan, saya juga tidak segera sholat dan saya kurang bisa membaca Al-Qur’an”*⁵⁶

Ditambah dengan Wawancara dengan Mudrik.

*“saya dulu sebagai devisi rumah tangga sudah membuat jadwal piket untuk membersihkan sanggar, dan setiap seminggu sekali untuk gotong royong membersihkan sanggar tetapi semua itu tidak berjalan karena pada dasar nya hanya beberapa orang saja yang mencintai kebersihan sanggar”*⁵⁷.

⁵⁴ Fuat, lurah KSK Wadas, wawancara pada tanggal 20 mei 2022.

⁵⁵ Stark, R., & Y , Glock, *The Nature Of Religious Commitment*, American, 1974.

⁵⁶ Ida, warga KSK Wadas, wawancara pada tanggal 20 mei 2022.

⁵⁷ mudrik, warga KSK Wadas, wawancara pada tanggal 20 mei 2022.

Menurut Singgih yang menjadi salah satu anggota Wadas, yang mempunyai latar belakang juga sebagai lulusan pondok pesantren sebelum masuk di UIN Walisongo, merasa bahwasannya merosotnya ibadah, atau berkurangnya untuk bisa menjaga solatnya yang dikarenakan terlalu asik dengan kehidupannya serta merasa kurang kontroling dari keluarga karena sebagai anak perantauan, berikut hasil kutipan wawancara.⁵⁸

“Saya disini itu ngekos karena saya bukan asli Semarang, saya dulu sebelum masuk UIN saya pernah belajar dipondok pesantren, tetapi saya sekarang kurang bisa menjaga keberagamaan saya terutama solat, menurut saya karena saya sendiri yang kurang bisa membagi waktu saya dan di tambah yang biasanya saya di ingatkan orang tua saya sholat sekarang saya tidak ada yang mengingatkannya.”⁵⁹

2. Faktor ritual

meliputi kewajiban yang harus dijalankan seseorang beragama dalam segi ibadah dan ketaatan terhadap Tuhan. Ada beberapa aspek dalam dimensi ritual diantaranya berupa praktik agama.

“Hasil wawancara dengan lurah KSK Wadas Syifaul Fuad tentang sikap keberagamaan anggota teater masih banyak terjadi permasalahan keberagamaan dikarenakan sebagian besar anggota masih sering meninggalkan sholat wajib. karena adanya pengaruh lingkungan sekitar anggota teater yang mengalami problematika keberagamaan yang sama. Dalam menjalankan ibadah sholat wajib, sebagian anggota teater masih terpengaruh dengan suasana sekitar dan lingkungan pergaulan di komunitas teater seperti membuat bahan candaan ketika ada anggota lain yang sedang menjalankan ibadah sholat. Mayoritas anggota teater KSK Wadas UIN Walisongo merupakan lulusan pesantren, namun masih sering meninggalkan kewajibannya dalam menjalankan sholat wajib dan ibadah keberagamaan lainnya seperti tidak menerapkan nilai-nilai keberagamaan sehingga moral yang dimiliki anggota teater tergolong kurang baik.”⁶⁰

Di tambah dengan wawancara juga dengan Mudrik anggota KSK Wadas ada juga yang menyatakan bahwasannya terjadi nya problematika keberagamaan disebabkan karena terlalu senang dengan hal dunia saja

⁵⁸ Singgih, warga KSK Wadas, wawancara pada tanggal 20 Mei 2022.

⁵⁹ Singgih, warga KSK Wadas, wawancara pada tanggal 20 Mei 2022.

⁶⁰ Fuad, warga KSK Wadas, wawancara pada tanggal 20 Mei 2022.

sehingga tidak mementingkan mengenai hal akhirat, contohnya sibuk dengan hal yang mereka senangi yaitu main main atau jalan jalan, kalau gak menghabiskan waktunya dengan tidur dikarenakan kalau malam bagadang, sehingga kalau waktunya solat malah tidur. Berikut kutipan hasil wawancara.

*“Saya itu kurang bisa menjaga sholat, sholat saya masih kadang-kadang saya seperti itu biasanya karena saya terlalu asik dengan aktivitas saya, kalau gk ya saya tidur karena saya begadang”.*⁶¹

3. Faktor keyakinan

Keyakinan berupa ketaatan seseorang dalam menjalankan aktifitas ibadah. Keyakinan dalam beragama dapat menjunjung tinggi nilai kebenaran agama yang dijalani. Agama juga mempunyai keyakinan tersendiri untuk pengikutnya.

Faktor dimana keimanan seseorang itu, jika dia memiliki keimanan yang kuat dimanapun tempatnya dia akan bisa menjaga sholatnya. Begitu juga sebaliknya jika keimanannya kurang maka dia akan susah menjaga keimanannya apa lagi di tambah dengan lingkungan yang tidak mendukung. Berdasarkan Wawancara dengan Nisa anggota KSK Wadas dia menganggap bahwasannya terjadinya problematika keberagamaan yaitu karena diri seseorang masing-masing, karena menurut Nisa jika keimanan seseorang kuat maka dia dimanapun tempatnya pasti akan tetap bisa menjaga sholatnya.

*“ saya sholatnya masih belum full, saya tidak menyalahkan siapa siapa karena saya tau dan sadah semua ini salah pada diri saya sendiri karena keimanan saya masih belum kuat. Tetapi ada juga orang yang bisa menjaga sholat nya dengan baik karena keimanannya seseorang tersebut baik”*⁶²

Ditambah wawancara dengan Widia anggota KSK wadas, dia menganggap banyak problematika keberagamaan yang terjadi di sanggar dan di lingkungan sekitar dia. Ketika penulis menanyakan seberapa

⁶¹ Ria, warga KSK Wadas, wawancara pada tanggal 20 mei 2022.

⁶² Nisa, warga KSK Wadas, wawancara pada tanggal 20 mei 2022.

sering membaca Al-Qur'an dalam satu minggu. Berikut cuplikan hasil wawancara.

*“ saya semenjak di Semarang saya jarang sekali untuk membaca Al-Qur'an, terkadang dalam satu minggu saya tidak membaca sama sekali padahal dulu dirumah saya sering membaca Al-Qur'an ”*⁶³

Serta ada juga Wawancara dengan Sadam yang membahas mengenai keyakinan yang dipercayai dengan berdasarkan rukun iman yang di percayai dalam agama islam. Berikut cuplikan hasil wawancara.

*“saya mempercayai rukun iman yang ada di agama saya, yaitu berupa iman kepada Allah, iman kepada Malaikat dll lagi”*⁶⁴

Ditambah Wawancara dengan Jamal salah satu anggota KSK Wadas, bahwasannya dia merasa sepiritualnya kurang dalam beragama dia memberikan contoh mengenai hal puasa yang baru kemarin dijalani. Berikut hasil cuplikan wawancara.

*“ ya kemarin saya puasa tidak sebulan full karena saya ditengah tengah puasa saya tergoda karena ada temen saya yang mengajak untuk tidak puasa ”*⁶⁵

4. Faktor pengalaman berkaitan dengan aktifitas ibadah

Pengalaman berkaitan dengan aktifitas ibadah yang telah dilakukan oleh seseorang seperti percaya kepada Tuhan bahwa do'anya telah dikabulkan dan diselamatkan oleh Tuhan. Aktifitas ibadah yang dilakukan yaitu sholat dan setelah sholat berdo'a memohon supaya apa yang di harapkan bisa dikabulkan oleh Tuhan. Selain berdo'a juga berserah diri kepada Allah yaitu dengan cara selalu berdzikir untuk mengingat Allah dan mendekatkan diri kepada Allah.

Berdasarkan Wawancara dengan Widia

“ ketika ada sesuatu hal yang baik saya percaya bahwasannya itu salah satu doa yang dikabulkan oleh Allah, entah itu doa yang saya ucapkan selesai solat atau doa ibu atau ayah saya untuk saya. Tetapi juga terkadang saya ada perasaan jelek ketika doa saya tidak di kabulkan oleh Allah”.

Ada juga Wawancara dengan Nisa

⁶³ Widia, warga KSK Wadas, wawancara pada tanggal 20 mei 2022.

⁶⁴ Sadam, warga KSK Wadas, wawancara pada tanggal 20 mei 2022.

⁶⁵ Jamal , warga KSK Wadas, wawancara pada tanggal 20 mei 2022.

“ cara saya untuk selalu mengingat Allah yaitu dengan berdzikir karena lewat itu saya lebih dekat dan menjaga untuk tidak melakukan dosa ”⁶⁶

5. Faktor konsekuensi dalam beragama

mengidentifikasi tentang bagaimana seseorang percaya dan berkomitmen dalam menjalankan keberagamaannya dan siap untuk menerima konsekuensi ketika tidak menjalankan perintah yang sudah ditetapkan oleh Allah SWT.⁶⁷

Seperti yang sudah di jabarkan diatas dari hasil wawancara dilapangan dengan lurah KSK Wadas dan anggotanya bahwasannya di KSK wadas ada problematika keberagamaan yaitu mengenai tentang sholat lima waktu, jarang nya membaca Al-Qur’an, tidak menghargai suara Adzan, tentang akhlak yang kurang sopan, Faktor yang menyebabkan terjadinya problematika keberagamaan yaitu sangat banyak, diantaranya yaitu pertama lingkungan, *kedua* dukungan keluarga, *ketiga* aqidah atau keimanan yang dimiliki seseorang tersebut, *keempat* yaitu tidak mengingat akhirat atau terlalu menikmati dunia.

Pemahaman bahwa Islam merupakan sumber dalam membentuk muslim yang baik, membentuk pribadi yang yang beriman dan takwa kepada Allah SWT, melalui lembaga Islam untuk dapat menghayati dan mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari baik untuk pribadi maupun dalam masyarakat. Manusia sebagai makhluk sosial memiliki sifat dan tingkah laku yang labil karena di pengaruhi situasi dan kondisi. Sikap seseorang dalam keberagamaan sangat penting dalam kehidupan, sebagai individu maupun masyarakat.

Berdasarkan kutipan di atas menurut penulis lingkungan sangat mempengaruhi terhadap pola kehidupan yang terjadi pada seseorang. Maka dari itu peroblematika keberagamaan yang terjadi di KSK Wadas bisa terjadi karena pola dari lingkungan yang ada di sanggar. Berdasarkan *Glock and Stark* problematika yang terjadi di sanggar KSK

⁶⁶ widia, warga KSK Wadas, wawancara pada tanggal 20 mei 2022.

⁶⁷ Stark, R., & Y , Glock, *The Nature Of Religious Commitment*, American, 1974.

wadas yaitu tentang keyakinan, *Glock and Stark* mendefinisikan bahwasannya keyakinan berupa ketaatan seseorang dalam menjalankan aktifitas ibadah, seperti hal yang terjadi di KSK Wadas bahwasannya aktifitas keberagamaan yang jarang sekali dilakukan yaitu membaca Al-Qur'an. Sedangkan problematika tentang solat, tentang keimanan dan ketakwaan masuk dalam ritual yang di definisikan meliputi kewajiban yang wajib dijalani oleh umat Islam, karena sholat, iman dan taqwa merupakan kewajiban yang harus dijalankan. Tentang pengetahuan yaitu tentang akhlak anak sanggar yang kurang baik terhadap dosen, tidak mematuhi peraturan kampus.

BAB IV

PROBLEMATIKA KEBERAGAMAAN ANGGOTA UKM TEATER KSK WADAS UIN WALISNGO DAN SOLUSI DAKWAH

A. Problematika Keberagamaan Anggota Komunitas Teater KSK Wadas UIN Walisongo Semarang

Problematika keberagamaan remaja yaitu problem atau permasalahan yang di hadapi oleh remaja yang berhubungan dengan keberagamaan atau suatu keimanan yang mereka yakini. Kemerosotan sikap beragama atau akhlak remaja seringkali terjadi di lingkungan masyarakat, hal ini yang akan menimbulkan guncangan pada hidup remaja dan kalau remaja tidak bisa mengontrol akan terjadinya kenakalan remaja. Selain itu problematika keberagamaan remaja terbentuk karena kurangnya pengalaman dan pembelajaran nilai-nilai agama dari lingkungan sekitar terutama lingkungan pergaulan. misalnya permasalahan remaja dalam menjalankan kewajibannya untuk beribadah.

Glock dan Stark menyatakan lima dimensi yang dapat digunakan untuk mengamati sikap keberagamaan, sedangkan Zakiah Darajat menyatakan bahwa keberagamaan dapat diamati dari Pendidikan dan pengalaman yang diperoleh di masa anak-anak. Seseorang yang berada di lingkungan baik akan memberikan pengaruh besar untuk menjadi pribadi yang baik. Perilaku keberagamaan juga dapat menciptakan adanya kreasi budaya dan melahirkan nilai keyakinan yang dapat memberikan pengaruh terhadap agama yang dianutnya⁶⁸

⁶⁸ Stark, R., & Y , Glock, *The Nature Of Religious Commitment*, American, 1974.

Data pada bab III merupakan dasar untuk melakukan pembahasan hasil penelitian. Melihat masalah Problematika Keberagamaan Anggota KSK Wadas maka diperlukan solusi dan bimbingan konseling Islam.

KSK Wadas merupakan suatu organisasi yang ada di UIN Walisongo atau di fakultas dakwah dan komunikasi, sebagai suatu organisasi yang bergerak dalam bidang seni. KSK Wadas merupakan unit kegiatan mahasiswa yang ada di Fakultas Dakwah dan Komunikasi jadi kebanyakan mahasiswa yang ada di KSK Wadas siswa fakultas dakwah tetapi juga ada dari fakultas yang lain. Warga KSK Wadas kebanyakan mempunyai latar belakang dari pesantren, selain itu juga berada di lingkup Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang seharusnya jauh lebih baik di bandingkan dengan remaja yang lain yang tidak memiliki latar belakang pesantren.

Menurut hasil penelitian bahwa ada beberapa problematika keberagamaan di KSK Wadas.

1. Faktor pengetahuan

Pengetahuan merupakan seberapa dalam mengetahui, memahami dan mengerti tentang poin-poin keberagamaan. Pengetahuan ini sangat penting sekali bagi seseorang yang ingin belajar mengenai agama karena pada dasarnya pengetahuan itu bisa membuat seseorang menjadi tau semuanya. Sebelum seseorang mempraktikkan atau melakukan seseorang itu harus mengetahui, memahami poin-poin keberagamaan tersebut. Tetapi banyak juga yang sudah mengetahui pengetahuan tersebut tetapi belum bisa untuk melakukannya. Contoh problematika yang terjadi di sanggar KSK Wadas yang mengenai pengetahuan yaitu mengenai tentang akidah dan sopan santun. Seseorang semua sudah di ajarkan mengenai akhlak dan sopan santun dari sejak kecil tetapi implementasinya di kehidupan masih minim sekali. Contoh yang terjadi di sanggar KSK Wadas yaitu sering berkata kotor, tidak menaati peraturan yang ada di kampus, tidak menjaga kebersihan. Tentang akhlaknya yaitu tidak menghargai suara adzan yang berkumandang.

Faktor yang mempengaruhi terjadinya problematika tersebut yaitu karena kurangnya pengetahuan yang di tanamkan dari orang tua sejak dini sehingga menyebabkan ketika sudah dewasa sudah tertanam hal yang kurang benar tersebut.

Seperti: (1) penelitian Adelinda Hutasuhut, dengan judul penelitian Problematika Sikap Keberagamaan Siswa Muslim Pada SMP Negeri 3 Siporok, tahun 2020, Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif, dengan menggunakan wawancara, dokumentasi. Penelitian ini mempunyai tujuan untuk memecahkan problematika sikap keberagaman siswa. juga meneliti tentang keberagaman siswa muslim SMP N 3 Sipirok yang suka bergaul dengan siswa Kristen. Sikap dan minat beragama remaja tergantung bagaimana ajaran masa kecil dan lingkungan tinggal orang tua. Masa remaja adalah masa dimana remaja berproses untuk mengenali dan membutuhkan penguatan dalam keberagamaannya, jika yang ditemui dalam kehidupan sehari-hari adalah penguatan yang baik maka akan memberikan dampak positif pada perilaku beragama dan sebaliknya. Manusia dituntun untuk berbuat baik dengan sesama dan alam semesta seperti yang tercantum pada ajaran agama.⁶⁹

Hasil penelitian Problema sikap keberagamaan siswa SMP Negeri 3 Sipirok ialah banyaknya siswa yang bergaul secara berkelompok dan tidak mau bergaul dengan siswa Kristen. Walaupun ada hanya beberapa orang saja, mereka merasa bahwa bergaul dengan siswa sesama muslim lebih nyaman. Mereka juga berpikir itu satu hal yang baik untuk menghindari adanya mencela antar agama.

(2) seperti penelitian lain yaitu Anshor Afandi, dengan judul Problematika Keberagamaan Anak Usia Pubertas dan Dampaknya Terhadap Ketaatan Beribadah di Desa Giripurno Kec. Kawedanan Magetan, tahun 2020. Metode yang digunakan dalam penelitian ini

⁶⁹ Hutasuhut, Adelinda., problematika sikap keberagamaan siswa muslim pada SMP negeri 3 Sipirok, (skripsi, bimbingan konseling islam IAIN Padangsidimpuan, 2020).

yaitu kualitatif, dengan menggunakan wawancara, penelitian ini bertujuan mengetahui problem apa saja yang dihadapi oleh anak pubertas dan bagaimana cara menyelesaikannya. Peneliti ini juga meneliti tentang problematika keberagamaan anak usia pubertas yang memperoleh hasil diantaranya yaitu terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi problematika keberagamaan anak yaitu lingkungan keluarga dan sepeergaulan sekitar.

Hasil penelitian faktor-faktor yang menyebabkan kenakalan remaja adalah pertama, faktor keluarga meliputi: perceraian, kurangnya kasih sayang orang tua, orang tua yang sibuk bekerja, dan kurangnya pendidikan akhlaq dan budi pekerti dari orang tua. Kedua, faktor lingkungan yaitu: salah pergaulan atau pergaulan bebas serta ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin canggih. Sedangkan dampak kenakalan remaja yang disebabkan oleh faktor tersebut adalah pertama, dampak di keluarga meliputi: keluarga tidak harmonis, anak kurang nyaman berada di rumah, kurang kasih sayang dari orang tua, dan tidak punya rasa hormat dan santun kepada orang yang lebih tua. Kedua, dampak di lingkungan sekitar yaitu: pergaulan bebas, tindak kriminalitas serta kenakalan dalam pendidikan seperti bolos sekolah dan bolos mengaji.⁷⁰

(3) Penelitian Mudarrisa, dengan judul jurnal Peran Pondok Pesantren Dalam Pembinaan Keberagamaan Remaja, tahun 2016. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif, dengan menggunakan wawancara, dokumentasi dan observasi. memperoleh hasil tentang keberagamaan remaja pada pondok pesantren bahwa Tingkat keberagamaan remaja sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar dan kehidupan ekonomi. Hal ini dikarenakan masyarakat sekitar tidak bisa menuntut banyak hal tentang keberagamaan remajanya. Prinsip yang mereka terapkan terhadap remaja yaitu tentang kegiatan

⁷⁰ Afandi, Ansor., problematika keberagamaan anak usia pubertas dan dampaknya terhadap ketaatan beribadah di desa Giripurno Kec. Kawedanan Magetan, (skripsi IAIN Ponorogo, 2020).

positif dan bisa mengendalikan remaja terhadap hal-hal baik di lingkungan pesantren.

Hasil penelitian bahwa keberagaman remaja sekitar pondok pesantren dipengaruhi oleh kehidupan ekonomi masyarakat yang sebagian besar menengah ke bawah. Tokoh masyarakat setempat tidak dapat menuntut banyak tentang religiusitas remajanya, mereka berprinsip yang terpenting remaja masih bisa dikendalikan dengan kegiatan kegiatan yang positif karena berdampingan dengan lingkungan pondok pesantren. Peran pondok pesantren dalam meningkatkan perilaku keberagaman remaja adalah sebagai fasilitator. Keberadaan pondok pesantren sedikit banyak memberikan peran bagi masyarakat khususnya Peran Pondok Pesantren dalam Pembinaan Keberagaman Remaja.⁷¹

Problematika keberagaman yang terjadi di remaja sekitar pondok pesantren al-Hasan yaitu anak usia sekolah tingkat lanjut yang merasa malu untuk belajar di pesantren karena merasa sudah besar. Remaja merasa minder untuk berkumpul jadi satu dengan anak pondok, Problematika lainnya adalah kondisi lingkungan yang kurang mendukung.

Maka dapat di simpulkan problematika dalam pengetahuan sangat banyak yaitu problematika yang terjadi di sanggar KSK Wadas yang mengenai pengetahuan yaitu mengenai tentang akidah dan sopan santun. problematika keberagaman anak usia pubertas yang memperoleh hasil diantaranya yaitu terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi problematika keberagaman anak yaitu lingkungan keluarga dan sepergaulan sekitar. Ada juga Problematika keberagaman yang terjadi di remaja sekitar pondok pesantren al-Hasan yaitu anak usia sekolah tingkat lanjut yang merasa malu untuk belajar di pesantren karena merasa sudah besar.

⁷¹ Wahyu, Nugroho, peran pondk pesantren dalam pembinaan keberagaman remaja(jurnal kajian pendidikan Islam, vol 8 no 1,2016).

2. Faktor ritual

Faktor ritual Yaitu meliputi kewajiban yang harus dijalankan seseorang beragama dalam segi ibadah dan ketaatan terhadap Tuhan. Ada beberapa aspek dalam dimensi ritual diantaranya berupa praktik agama. sikap keberagamaan anggota teater masih banyak terjadi permasalahan keberagamaan dikarenakan sebagian besar anggota masih sering meninggalkan sholat wajib. karena adanya pengaruh lingkungan sekitar anggota teater yang mengalami problematika keberagamaan yang sama. Dalam menjalankan ibadah sholat wajib, sebagian anggota teater masih terpengaruh dengan suasana sekitar dan lingkungan sepergaulan di komunitas teater seperti membuat bahan candaan ketika ada anggota lain yang sedang menjalankan ibadah sholat. Mayoritas anggota teater KSK Wadas UIN Walisongo merupakan lulusan pesantren, namun masih sering meninggalkan kewajibannya dalam menjalankan sholat wajib dan ibadah keberagamaan lainnya seperti tidak menerapkan nilai-nilai keberagamaan sehingga moral yang dimiliki anggota teater tergolong kurang baik. Terjadinya problematika keberagamaan disebabkan karena terlalu senang dengan hal dunia saja sehingga tidak mementingkan mengenai hal akhirat, contohnya sibuk dengan hal yang mereka senangi yaitu main main atau jalan jalan, kalau tidak menghabiskan waktu nya dengan tidur dikarenakan kalau malam bagadang, sehingga kalau waktu nya solat pada warga kebanyakan tidak mengikuti shalat.

Faktor yang melatar belakangi terjadinya hal tersebut atau karena sholat yaitu karena pertama yaitu diri sendiri yang belum memiliki kesadaran untuk melakukan kewajibannya sebagai umat Islam, bisa juga karena biasanya ketika di rumah selalu di ingatkan oleh orang tua sedangkan di Semarang karena jauh dari orang tua jadi tidak ada yang mengingatkan lagi.

Seperti Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Jihan, dengan judul Problematika Keberagamaan Siswa SMK (Studi Kasus Siswa SMK Negeri 12 Kota Surabaya), pada tahun 2021, Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif, dengan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini bertujuan untuk memecahkan problem keberagamaan siswa. memperoleh hasil pada penelitiannya tentang problematika sikap keberagamaan siswa SMKN 12 Surabaya yaitu siswa SMK masih lalai dalam menjalankan kewajiban dalam beragama selain itu keberagamaan siswa dikatakan cukup dan kurang. Solusi dalam hal ini adalah membentuk adanya lingkungan positif di rumah, sekolah ataupun masyarakat. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu terletak pada solusi permasalahan yang akan diteliti.

Hasil penelitian Sikap dan Perilaku Keberagamaan Siswa SMKN 12 Surabaya memasuki kategori sedang. Berdasarkan 5 aspek yang ada mendapatkan hasil sebagian siswa sudah menyadari akan kewajiban dalam beribadah dan berperilaku, namun sebagian lagi juga masih belum menyadari akan kewajibannya dalam beribadah dan berperilaku. Sedangkan Permasalahan Keberagamaan Siswa SMK di SMK Negeri 12 Kota Surabaya yakni ada 4 hal yang terjadi mulai dari penyimpangan perilaku siswa, siswa cenderung mengabaikan suatu aturan atau kebiasaan yang bertentangan dengan dirinya. Peribadatan siswa, yang dimana siswa tidak bisa mengaji dan melalaikan shalat. Serta dalam keluarga seperti orangtua siswa melakukan keteladanan yang baik, namun ada juga penerapan yang kurang baik pada orang tua sehingga hal tersebut memengaruhi keberagamaan anak. Dalam penelitian ini anak dengan orang tua guru atau dosen cenderung memiliki keberagamaan yang baik. sedangkan anak dengan orang tua wiraswasta dan karyawan memiliki keberagamaan yang cukup.⁷²

⁷² Nurul Jihan Laili Balqis, problematika keberagamaan siswa SMK, (skripsi, UIN Sunan Ampel, 2021).

Kesimpulannya problematika dalam faktor ritual sangat banyak, yaitu problematika keberagaman yang sama. Dalam menjalankan ibadah sholat wajib, sebagian anggota teater masih terpengaruh dengan suasana sekitar dan lingkungan sepergaulan di komunitas teater seperti membuat bahan candaan ketika ada anggota lain yang sedang menjalankan ibadah sholat. Bahwasannya sudah menyadari akan kewajiban dalam beribadah dan berperilaku, namun sebagian lagi juga masih belum menyadari akan kewajibannya dalam beribadah dan berperilaku.

3. Faktor keyakinan

Keyakinan berupa ketaatan seseorang dalam menjalankan aktifitas ibadah. Keyakinan dalam beragama dapat menjunjung tinggi nilai kebenaran agama yang dijalani. Agama juga mempunyai keyakinan tersendiri untuk pengikutnya. Faktor dimana keimanan seseorang itu, jika dia memiliki keimanan yang kuat dimanapun tempatnya dia akan bisa menjaga sholatnya. Begitu juga sebaliknya jika keimanannya kurang maka dia akan susah menjaga keimanannya apa lagi di tambah dengan lingkungan yang tidak mendukung. problematika keberagaman yang ada di KSK wadas terjadi karena diri seseorang masing-masing, karena jika keimanan seseorang kuat maka dimanapun tempatnya pasti akan tetap bisa menjaga sholatnya. selain itu juga terdapat problematika keberagaman dimana masih banyak yang tidak bisa mengaji Al-Qur'an, dan jarang sekali melaksanakan membaca Al-Qur'an. Ada juga yang sebatas mempercayai rukun iman saja tetapi untuk melaksanakan kewajibannya masih belum bisa menjalaninya.

Faktor yang melatar belakangi problematika tersebut yaitu karena kurangnya kesadaran untuk melaksanakan hal tersebut, serta karena kurang bisa membaca Al-Qur'an disebabkan tidak diajarkan dari sejak dini untuk membaca Al-Qur'an.

Seperti Penelitian yang dilakukan oleh Fauzan Adhim, dengan judul Pengaruh Religiusitas Terhadap Prestasi Kerja Pegawai Alumni

Dan Bukan Alumni Pesantren (studi pada kantor Depag Kabupaten Bangkalan), pada tahun 2009, Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif, dengan menggunakan wawancara. simpulan penelitian yaitu dalam kegiatan keberagamaan manusia perlu diarahkan karena lingkungan memberikan pengaruh yang sangat kuat. Tindakan keberagamaan dalam tercermin disetiap aktivitas manusia. Aktivitas manusia dalam beragama tidak hanya melakukan ibadah yang Nampak akan tetapi juga tentang aktivitas yang ada didalam hati (supranatural). Dari hal ini dapat disimpulkan bahwa keberagamaan manusia dapat dinilai dengan banyak dimensi yang mempengaruhi.⁷³

Hasil Dilihat dari masing-masing dimensi, maka hanya ada tiga dimensi yang secara signifikan mempengaruhi Prestasi Kerja Pegawai Kandepag Kabupaten Bangkalan, yaitu, Dimensi Keyakinan (Akidah), Dimensi Pengamalan (Akhlak), dan Dimensi Pengalaman (Penghayatan). Sedang Dimensi Praktek Agama (Syari'ah) dan Dimensi Pengetahuan Agama (Ilmu) tidak memiliki signifikansi terhadap prestasi kerja. Antara santri dan non santri dalam prestasi kerja memiliki perbedaan. Artinya Prestasi Kerja santri lebih tinggi daripada Prestasi Kerja non santri. Hal ini bisa dilihat dari rata-rata (mean) nilai santri lebih besar dari non santri.

Dapat di Tarik kesimpulan bahwasannya problematika dalam faktor keyakinan yaitu problematika keberagamaan yang ada di KSK wadas terjadi karena diri seseorang masing-masing, karena jika keimanan seseorang kuat maka dia dimanapun tempatnya pasti akan tetap bisa menjaga solatnya.selain itu juga terdapat problematika keberagamaan dimana masih banyak yang tidak bisa mengaji Al-Qur'an, dan jarang sekali melaksanakan membaca Al-Qur'an. Ada juga yang sebatas memprcayai rukun iman saja tetapi untuk melksanakan kewajibanya masih belum bisa menjalaninya.

⁷³ Adhim, Fauzan., pengaruh religiusitas terhadap prestasi kerja pegawai alumni dan bukan alumni pesantren, (jurnal modernisa, vol 5 no 2, 2009)

4. **Faktor pengalaman berkaitan dengan aktifitas ibadah**

Pengalaman berkaitan dengan aktifitas ibadah yang telah dilakukan oleh seseorang seperti percaya kepada Tuhan bahwa do'anya telah dikabulkan dan diselamatkan oleh Tuhan. Aktifitas ibadah yang dilakukan yaitu sholat dan setelah sholat berdoa memohon supaya apa yang di harapkan bisa dikabulkan oleh Tuhan. Yang terjadi dilapangana atau di sanggar juga seperti itu bahwasannya ketika ada hal baik yang datang percaya bahwasannya ada do'a yang dikabulkan entah itu do'a dari orang tua atau diri sendiri. Faktor yang melatar belakangi terjadinya hal tersebut yaitu karena percaya bahwasannya semua yang terjadi di dunia sudah ditetapkan oleh Tuhan.

Seperti Penelitian Hamali S, dengan judul Karakteristik Keberagamaan Remaja dalam Perspektif Psikologi, tahun 2016. Metode yang digunakan dalam penelitain ini yaitu kualitatif, dengan menggunakan wawancara, observasi. Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui kerakteristik keberagamaan remaja dalam perspektif psikologi. Hasil pada penelitian ini, ditunjukkan bahwa perkembangan jasmani dan rohani remaja dapat mempengaruhi aktifitas keberagamaan remaja. Selain faktor jasmani dan rohani, ditinjau dari penghayatan remaja saat melaksanakan aktifitas keberagamaan remaja juga cenderung mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitar. Simpulan dari penelitian ini yaitu benar adanya bahwa aktivitas keberagamaan remaja dapat dipengaruhi oleh pengetahuan yang dimiliki dan pengalaman yang pernah didapatkan.

Hasil penelitian Perkembangan remaja selalu dipengaruhi oleh perkembangan fisik dan psikisnya, dengan kata lain penghayatan remaja terhadap ajaran dan amalan-amalan keagamaannya banyak berhubungan dengan perkembangan dirinya seperti; Pertumbuhan pikiran dan mental, perkembangan perasaan (emotion). pertimbangan sosial (social consideration), perkembangan Moral (moral growth),

sikap dan Minat (Attitude and interest), ibadah dan sembahyang (worship and prayer). Berakhirnya masa remaja ditandai dengan keberhasilan remaja mencapai *sence of responsibility* (perasaan bertanggung jawab) dan secara sadar menerima suatu falsafah sebagai pegangan dalam hidupnya.⁷⁴

5. Faktor konsekuensi dalam beragama

Mengidentifikasi tentang bagaimana seseorang percaya dan berkomitmen dalam menjalankan keberagamaannya dan siap untuk menerima konsekuensi ketika tidak menjalankan perintah yang sudah ditetapkan oleh Allah SWT.

Seperti yang sudah di jabarkan diatas dari hasil wawancara dilapangan dengan lurah KSK Wadas dan anggotanya bahwasannya di KSK wadas ada problematika keberagamaan yaitu mengenai sholat lima waktu, jarang nya membaca Al-Qur'an, tidak menghargai suara Adzan, masalah akhlak dan kesopanan serta keimanan yang masih belum konsisten. Faktor yang menyebabkan terjadinya problematika keberagamaan yaitu sangat banyak, diantaranya yaitu *pertama* lingkungan, *kedua* dukungan keluarga, *ketiga* aqidah atau keimanan yang dimiliki seseorang tersebut, *keempat* yaitu tidak mengingat dunia atau terlalu menikmati dunia.

Pemahaman bahwa Islam merupakan sumber dalam membentuk muslim yang baik, membentuk pribadi yang yang beriman dan takwa kepada Allah SWT, melalui lembaga Islam untuk dapat menghayati dan mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari baik untuk pribadi maupun dalam masyarakat. Manusia sebagai makhluk sosial memiliki sifat dan tingkah laku yang labil karena di pengaruhi situasi dan kondisi. Sikap seseorang dalam keberagamaan sangat penting dalam kehidupan, sebagai individu maupun masyarakat.

⁷⁴ Hamali, Syaiful. Karakteristik keberagamaan remaja dalam perspektif psikologi,(Al-adyan vol XI no 1, 2016).

Dari kutipan di atas menurut penulis lingkungan sekitar sangat mempengaruhi terhadap pola kehidupan yang terjadi pada seseorang. Maka dari itu permasalahannya kebergamaan yang terjadi di KSK Wadas bisa jadi terjadi karena pola dari lingkungan yang ada di sanggar. Lingkungan yang kurang baik dalam hal keberagaman yang diantaranya masih kurang dalam hal shalat, dalam hal mendahulukan beribadah kepada Allah. Berdasarkan *Glock and Stark* permasalahan yang terjadi di sanggar KSK wadas yaitu tentang keyakinan, *Glock and Stark* mendefinisikan bahwasannya keyakinan berupa ketaatan seseorang dalam menjalankan aktifitas ibadah, seperti hal yang terjadi di KSK Wadas bahwasannya aktifitas keberagaman yang jarang sekali dilakukan yaitu membaca Al-Qur'an. Sedangkan permasalahan tentang sholat lima waktu, tentang keimanan dan ketakwaan masuk dalam ritual yang di definisikan meliputi kewajiban yang wajib dijalani oleh umat Islam. Solat, keimanan dan taqwa merupakan kewajiban yang harus dijalankan bagi setiap pemeluk agama Islam karena suatu kewajiban yang tidak boleh di tinggalkan dalam keadaan apapun itu. Permasalahan tentang pengetahuan yaitu tentang akhlak dan sopan santun yang masih minim sekali, contohnya pengetahuan tentang menghargai orang lain yang ada disekitar lingkungan, karena akhlak dan kesopanan itu sangat penting sekali dalam kehidupan sehari-hari. Serta sering melanggar peraturan yang ada di kampus itu juga termasuk dalam kurang bisa mengetahui pengetahuan yang ada.

B. Solusi Dakwah dengan Bimbingan dan Konseling Islam untuk Mengatasi Permasalahan Keberagaman Anggota Komunitas Teater KSK Wadas UIN Walisongo Semarang

Solusi dakwah merupakan suatu cara dakwah atau mengajak kearah yang lebih baik lagi dengan menggunakan bimbingan dan konseling Islam yang cocok untuk di gunakan dalam permasalahan keberagaman yang terjadi.

Bimbingan konseling islam merupakan salah satu solusi dakwah yang baik untuk membantu menyelesaikan permasalahan tentang keimanan yang terjadi pada diri seseorang. Bimbingan konseling islam merupakan suatu proses pemberian bantuan kepada klien yang membutuhkan bantuan untuk memecahkan permasalahan yang sedang di hadapinya. Pelaksanaan bimbingan dan konseling islam pada hakikatnya didasari pada ajaran yang bersumber dari al-Quran, Hadits dan sejarah peradaban islam itu sendiri. Dalam islam, upaya pembentukan watak dan akhlak yang mulia.

Seperti permasalahan yang terjadi di KSK Wadas mengenai permasalahan agama yaitu tentang keimanan, tentang solat, serta konsistensi dalam menjalankan kewajibannya. Karena pada dasarnya permasalahan yang terjadi harus segera diperbaiki karena latar belakang yang ada yaitu berada di lingkungan UIN Walisongo dan di tambah lagi berada di Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Tujuan dilaksanakannya bimbingan konseling Islam ini yaitu untuk membantu klien atau seseorang yang membutuhkan pertolongan untuk menyelesaikan permasalahan yang sedang di hadapinya.⁷⁵

Bimbingan dan konseling Islam menggunakan pendekatan Mauizatun Al-Hasanah Kata mauizatun al-hasanah ditinjau dari segi bahasa terdiri dari setidaknya dua kata yakni mauidzah (nasehat/peringatan) dan hasanah (yang baik) jadi ketika kita ingin mendefinisikan secara lebih luas mauizatul hasanah berarti memberikan nasihat yang baik. Mauizatun al-hasanah menurut Ibn Sayyidihi yang dimana pendapat ini dikutip dalam bahasa Arab oleh Mansyur Amin yang artinya; “Memberi peringatan kepada orang lain dengan pahala dan siksa yang dapat menjinakkan hatinya.” Jadi ketika kita ingin mendefinisikan mauizatun al-hasanah secara lebih luas maka mauizatun al-hasanah adalah memberi nasehat dan memberi ingat (memperingatkan) kepada orang lain dengan bahasa yang baik yang dapat menggugah hati seorang individu sehingga pendengar mau menerima nasehat yang diberikan oleh orang yang menasehati. Sebab, kelemahan lembut dan

⁷⁵ Hamdani Bakran Adz-Dzaky, Psikoterapi Konseling Islam (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 1988), hal. 167-168.

menasehati (al-mauizah) sering kali dapat meluluhkan hati yang keras dan menjinakkan kalbu yang liar.⁷⁶

Pendekatan ini yaitu memberikan pengarahan kepada anak sanggar KSK wadas yang menjadi klien atau seseorang yang mempunyai permasalahan yaitu dengan cara menasihatinya dan memberikan pengarahan supaya dirinya bisa lebih baik lagi.

Metode yang digunakan yaitu metode menurut Ahmad Sarbini yaitu salah satu metodenya Bimbingan dan Konseling nafsiyah diartikan sebagai proses bimbingan konseling Islam yang dilakukan terhadap diri sendiri, atau membimbing diri sendiri. Sementara secara istilah, bimbingan dan konseling nafsiyah diartikan sebagai proses internalisasi ajaran Islam pada tingkat intraindividu muslim dalam memfungsikan fitrah diniyahnya yang ditunjukkan dalam perilaku keagamaan sesuai dengan syari'at Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah. Teori yang menjelaskan tentang proses bimbingan konseling nafsiyah ini disebut; wiqayatunnafs (memelihara pencerahan jiwa); dan muhasabatunnafs (introspeksi diri). Dalam prosesnya, wiqayatunnafs dapat dilakukan antara lain dengan cara mengembangkan sikap dan perilaku Zuhud, Wara dan Istiqamah.⁷⁷

Metode ini bisa di terapkan pada anggota KSK Wadas yaitu bimbingan secara pribadi atau bimbingan yang diberikan untuk diri sendiri yaitu dengan cara menyadari dahulu akan kesalahan atau perbuatan yang kurang baik dalam hal agama atau dalam semua hal yang ingin diperbaiki lalu memberikan motivasi kepada dirinya sendiri supaya lebih baik lagi. Tetapi yang lebih penting yaitu menyadari kesalahannya terlebih dahulu.

1. Faktor pengetahuan

Solusi dakwah dari faktor pengetahuan, solusi dakwah merupakan suatu penyelesaian untuk membantu menyelesaikan permasalahan yang

⁷⁶ Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam* (Yogyakarta: UII Press, 2004), hal. 37

⁷⁷ Agung, Marzuqi Prasetya., *Korelasi antara bimbingan konseling Islam dan dakwah*, vol 8 no 2, ADDIN, 2014, hlm 420

terjadi. Solusi dakwah ini dengan menggunakan bimbingan dan konseling Islam dengan menggunakan metode nafsiyah.

Permasalahan yang terjadi pada faktor pengetahuan yaitu mengenai akidah, kesopanan dan kebersihan lingkungan. Jadi solusi dalam permasalahan ini yaitu mencoba belajar untuk lebih menghargai orang lain, belajar untuk lebih memposisikan diri bahwasannya menghargai orang lain itu penting terutama yang lebih tua di banding kita, sedangkan penyelesaian untuk masalah kebersihan yaitu berusaha untuk menanamkan dalam diri bahwasannya kebersihan lingkungan yaitu sebagian dari pada iman, jadi ketika kita menanamkan dalam diri kita insyallah kita akan bisa menjaga kebersihan.

Perilaku yang baik yaitu ketika seseorang mempunyai etika sera sopan santun yang baik, misalnya mempunyai etika yang baik atau sopan yaitu sopan dengan orang yang lebih tua di atasnya, serta menghargai orang yang umurnya dibawahnya. Karena pada dasarnya sesama manusia harus saling menghargai dan menyayangi.

2. Faktor ritual

Solusi dakwah dari faktor ritual solusi dakwah merupakan suatu penyelesaian untuk membantu menyelesaikan permasalahan yang terjadi. Solusi dakwah ini dengan menggunakan bimbingan dan konseling Islam dengan menggunakan metode nafsiyah.

Permasalahan yang terjadi yaitu mengenai kurangnya mempunyai kesadaran untuk melakukan sholat wajib atau solat lima waktu. Seharusnya masalah sholat sudah di terapkan orang tua sejak dini, tetapi seseorang juga harus mempunyai kesadaran bahwasannya semua itu adalah kewajibannya sebagai umat islam yang harus di jalani, tetapi jika semua itu sudah terjadi solusinya kita harus menanamkan dalam diri terlebih dahulu bahwasannya sebagai umat Islam harus menjalankan ibadah sholat, serta mencoba untuk pelan-pelan maksanakan sholat dengan tertib dan teratur.

Bentuk perilaku yang baik yaitu mengetahui pengetahuan agama serta bisa mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari serta dapat mengontrol waktu yang baik dalam menjalankan kehidupan dan aktifitasnya sehari-hari.

3. Faktor keyakinan

Solusi dakwah dari faktor keyakinan solusi dakwah merupakan suatu penyelesaian untuk membantu menyelesaikan permasalahan yang terjadi. Solusi dakwah ini dengan menggunakan bimbingan dan konseling Islam dengan menggunakan metode nafsiyah.

Permasalahan yang terjadi yaitu masalah keimanan atau kepercayaan kepada Tuhan, solusi dakwahnya yaitu dengan cara lebih mendekatkan diri kepada Allah supaya tau bahwasannya semua kebesarannya itu ada, serta bisa juga dengan cara melakukan dzikir salah satu cara untuk mendekatkan diri dan selalu mengingat kebesaran Allah.

Bentuk perilaku yang baik yaitu mempercayai apa yang sudah di percayai karena pada dasarnya awal dari semuanya yaitu percaya dengan apa yang dipercayai, serta faktor mendekatkan diri kepada Allah tentang adanya hari akhir, adanya qada' dan qadar.

4. Faktor pengalaman berkaitan dengan aktifitas ibadah

Solusi dakwah dari faktor pengalaman berkaitan dengan aktifitas ibadah solusi dakwah merupakan suatu penyelesaian untuk membantu menyelesaikan permasalahan yang terjadi. Solusi dakwah ini dengan menggunakan bimbingan dan konseling Islam dengan menggunakan metode nafsiyah.

Permasalahannya yang terjadi yaitu tidak percaya bahwasannya do'a yang di sampaikan kepada Allah terkabulkan karena banyak faktor yang mempengaruhi atau banyak faktor yang terjadi yang tidak di inginkan, solusinya yaitu selalu ikhtiar untuk berdo'a terus setiap selesai melaksanakan ibadah sholat karena semuanya pasti akan di kabulkan tetapi menunggu waktu yang tepat, dan percayalah semua

yang terjadi permasalahan yang terjadi yaitu suatu ujian yang akan menambah tingkat kebaikan dalam diri ketika kita bisa melewatinya dengan baik.

Bentuk perilaku saleh seperti dzikir, wirid, atau membaca alqur'an beserta artinya atau mengikuti banyak pengajian keagamaan. Karena semua itu salah satu bagaimana kita mendatangkan diri kepada Allah serta bisa membuat diri lebih tenang karena lebih dekat dengan Allah.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari hasil penelitian yang telah penulis laksanakan tentang Problematika Keberagamaan Anggota Komunitas Teater KSK Wadas UIN Walisongo Semarang, maka penulis menyimpulkan.

1. Problematika keberagamaan yaitu suatu permasalahan diluar masalah umum yang harus diselesaikan dengan bantuan seorang yang bisa menyadarkan seseorang tersebut, seperti yang sudah di teliti di sanggar KSK wadas masih banyak problem keberagamaan yang terjadi yaitu (a) pengetahuan yaitu mengenai tentang akhlak dan sopan santun, (b) keyakinan yaitu masalah keimanan kepada Allah yaitu berupa salat lima waktu yang masih belum dilaksanakan secara penuh. (c) ritual problematika yaitu mengenai salat lima waktu khususnya yang masih belum dilaksanakan secara penuh karena masih terpengaruh dengan anak yang lain yang sama juga belum melaksanakan secara penuh, (d) berkaitan dengan pengalaman beribadah yaitu masalah berdo'a kepada Allah yang dikabulkan atau tidaknya, (e) konsekuensi dalam Beragama jarang membaca Al-qur'an, tidak menghargai suara adzan karena semua yang sudah di tetapkan oleh Allah pasti ada hukumannya bagi yang tidak melaksanakannya.
2. Maka dari itu peroblematika keberagamaan yang terjadi di KSK Wadas bisa terjadi karena pola dari lingkungan yang ada di sanggar. Berdasarkan hasil di lapangan problematika yang terjadi di sanggar KSK wadas yaitu tentang keyakinan, berupa ketaatan seseorang dalam menjalankan aktifitas ibadah, seperti hal yang yang terjadi di KSK Wadas bahwasannya aktifitas keberagamaan yang jarang sekali dilakukan yaitu membaca Al-Qur'an. Sedangkan problematika tentang solat, tentang keimanan dan ketaqwaan masuk dalam ritual yang di definisikan meliputi kewajiban yang wajib dijalani oleh umat Islam,

karena solat, iman dan taqwa merupakan kewajiban yang harus dijalankan.

3. Solusi dakwah merupakan suatu cara dakwah atau mengajak kearah yang lebih baik lagi dengan menggunakan bimbingan dan konseling Islam yang cocok untuk di gunakan dalam problematika keberagamaan yang terjadi. Bimbingan dan konseling islam menggunakan pendekatan Mauizatun Al-Hasanah. Mauizatun al-hasanah menurut Ibn Sayyidihi yang dimana pendapat ini dikutip dalam bahasa Arab oleh Mansyur Amin yang artinya; “Memberi peringatan kepada orang lain dengan pahala dan siksa yang dapat menjinakkan hatinya”. Jadi ketika kita ingin mendefinisikan mauizatun al-hasanah secara lebih luas maka mauizatun al-hasanah adalah memberi nasehat dan memberi ingat (memperingatkan) kepada orang lain dengan bahasa yang baik yang dapat menggugah hati seorang individu sehingga pendengar mau menerima nasehat yang diberikan oleh orang yang menasehati.

Serta dengan menggunakan Metode yang digunakan yaitu metode menurut Ahmad Sarbini yaitu salah satu metodenya Bimbingan dan Konseling nafsiyah diartikan sebagai proses bimbingan konseling Islam yang dilakukan terhadap diri sendiri, atau membimbing diri sendiri. Sementara secara istilah, bimbingan dan konseling nafsiyah diartikan sebagai proses internalisasi ajaran Islam pada tingkat intraindividu muslim dalam memfungsikan fitrah diniyahnya yang ditunjukkan dalam perilaku keagamaan sesuai dengan syari’at Islam yang bersumber dari Al-Qur’an dan Sunnah.

B. Saran

1. Untuk warga KSK Wadas
Diharapkan dapat menjadi lebih baik serta bisa menjadi contoh yang baik untuk Unit Kegiatan Mahasiswa yang lain.
2. Untuk generasi

Diharapkan dapat memberikan toleransi yang lebih baik, memberikan kontribusi yang positif untuk lingkungan serta menjadi generasi muda yang mempunyai agama dan keimanan yang kuat.

C. Kata penutup

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah akhirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Penulis menerima saran maupun kritik dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini serta mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang banyak mebaantu untuk menyelesaikan skripsi ini. Akhirnya dengan mengadahkan kedua tangan, memohon pertolongan kepada Allah, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi diri saya dan bagi para pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Marzuqi Prasetya.2014. *Korelasi antara bimbingan konseling Islam dan dakwah*. vol 8 no 2. ADDIN.
- Albi Anggito, dkk. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Op.Cit.
- Aunur Rahim Faqih. 2010. *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*. Jakarta: Amzah.
- Ariadi Nugraha.2017. *Strategi Layanan Bimbingan Dan Konseling Untuk Pengembangan Sikap Kepemimpinan Siswa*. Universitas Ahmad Dahlan .
- Anwar Sutoyo. 2007. *Bimbingan dan Konseling Islami*. Teori & Praktik .Semarang : Cipta Prima Nusantara.
- Ansor Afandi.2020. *problematika keberagaman anak usia pubertas dan dampaknya terhadap ketaatan beribadah di desa Giripurno Kec. Kawedanan Magetan*. skripsi IAIN Ponorogo.
- Asriyanti Rosmalina. 2016. *pendekatan bimbingan konseling Islam dalam meningkatkan kesehatan mental remaja*. *holistic jurnal for Islamic social sciences*. Cirebon.
- Ahmad Mubarak.2002. *Al-Irsyad, An-Nafsi Konseling Agama Teori dan Kasus* .Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru.
- Adelidha Hutasuhut.2020. *problematika sikap keberagaman siswa muslim pada SMP negri 3 Sipirok*. skripsi. bimbingan konseling islam IAIN Padang sidimpuan.
- Alfaiz Faiz, Ari Dharmayanti, Nofrita. 2018. *Etika Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendekatan Filsafat Ilmu*. *Indonesian Journal Of Educational Counseling* Volume 2, No. 1.
- Agus Riyadi, Hendri Hermawan Adinugraha. 2021. *The Islamic counseling construction in da'wah science structure*. JAGC, vol 2 no 1.
- Agus Akhmedi. 2016. *pendekatan konseling Islam dalam mengatasi problem psikologi masyarakat*. *jurnal diklat keagamaan*. vol 10 no 4.
- Aunur Rahim Faqih.2004. *Bimbingan dan Konseling dalam Islam* .Yogyakarta: UII Press.

- Ahmad Yasid. 2012. *Membangun Karakter Peserta Didik Dalam Bingkai Drama: Kajian Pendidikan Karakter Berbasis Karya Sastra*. Jurnal Pelopor Pendidikan Vol 03 No 1.
- Baidi Bukhori. 2014. *Dakwah melalui bimbingan dan konseling Islam, jurnal konseling religi* vol5 no 1.
- Dimas Agung Trisliatanto.2020. *Metodologi Penelitian* .Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Drajat, Z.1976. *Pembinaan Remaja* . PT Bulan Bintang. Jakarta .
- Fibriana Miftahus sa'adah dan Imas kania Rahman. 2015. *Konsep bimbingan dan konseling cognitive behavior therapy dengan pendekatan islam untuk meningkatkan sikap altruism siswa*. jurnal hisbah. vol 12 no 2.
- Foto lurah. pada tanggal 20 mei 2022.
- Fahrurrazi, Riska Damayanti.2021. the effort of counseling guidance teacher in developing student learning motivation. JAGC. vol 2 no 1.
- Fuat. 2022. *lurah KSK Wadas*. wawancara pada tanggal 20 mei.
- Fauzan Adhim.2009. *pengaruh religiusitas terhadap prestasi kerja pegawai alumni dan bukan alumni pesantren*.jurnal modernisa. vol 5 no 2.
- Gantina Komalasari. Eka Wahyuni,Karsih. 2011. *teori dan teknik konseling*. (Jakarta indeks).
- Hasan, Said Basri , dkk.2019. *Model Bimbingan Konseling Islam Siswa Tunanetra*. jurnal Al Isyraq .vol 2 no 1. juni .
- Hamdani Bakran Adz-Dzaky. 1988. *Psikoterapi Konseling Islam*.Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru.
- Hermawa, W . 2014. *Seabad Persatuan Umat Islam*. YMSI Cabang Jawa Barat. Bandung.
- Hallen A.2005. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Quantum Teaching.
- Ida. 2022. *warga KSK Wadas*, wawancara pada tanggal 20 mei.
- I Wayan Suwendra. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bali: NILACAKRA.
- Jamal. 2022. *warga KSK Wadas*. wawancara pada tanggal 20 mei.

- Khoiru nisa. 2007. *konsep bimbingan dan konseling tentang kualifikasi kepribadian konselor*. skripsi s1 kependidikan . Institut Agama Negeri Raden Intan Lampung.
- Komarudin. 2015. *mengungkapkan landasan filosofis keilmuan bimbingan konseling Islam*. jurnal Ihya' Ulum Al-Din vol 17 no 2.
- Maryatul Kibtyah. 2015. *pendekatan bimbingan konseling islam bagi korban pengguna narkoba*. jurnal ilmu dakwah. vol 35 no 1.
- Mudri. 2022. *warga KSK Wadas*. wawancara pada tanggal 20 mei.
- M Fuad Anwar. 2019. *Landasan Bimbingan dan Konseling Islam*. Yogyakarta: cv Budi Utama.
- Maslina Daulay. 20014. *bimbingan konseling islam bagi perilaku menyimpang*. fitrah vol 8 no 1.
- M.Habib Musthopa. 1984. *Ilmu Budaya Dasar*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Mudarisa.2016. *Peran Pondok Pesantren dalam Pembinaan Keberagamaan Remaja*, Jurnal Kajian pendidikan Islam , vol 8 no 1.
- Masdudi. 2008. *bimbingan konseling perspektif sekolah*. Cirebon: STAIN Press.
- Moleong Lexi J. 2012. *Metodologi penelitian kualitatif* , Bandung , remaja rosdakarya.
- M. Fuad Anwar. 2015. *Filsafat Manusia Dalam Bimbingan Konseling Islam*. Orasi. Volume VI Nomer 1.
- Ngadhimah, M. *Potret Keberagamaan Islam Indonesia (Studi Pemetaan Pemikiran dan Gerakan Islam)*. Innovation.
- Nugroho Wahyu. 2016. *peran pondok pesantren dalam pembinaan keberagamaan remaja*. jurnal kajian pendidikan Islam.vol 8 no 1.
- Nurul Jihan Laili Balqis.2021. *problematika keberagamaan siswa SMK*. Skripsi. UIN Sunan Ampel.
- Nisa. 2022. *warga KSK Wadas*. wawancara pada tanggal 20 mei.
- Prayitno, & Erman Amti.1999. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling* .Jakarta: Rineka Cipta.
- Ramayulis.2004. *psikologi Agama* . Kalam Mulia. Jakarta.
- Ria. 2022. *warga KSK Wadas*. wawancara pada tanggal 20 mei.

- Riskiana, Dhian Putr. Prihwanto Puji., 2021. *Metode Layanan Bimbingan dan Konseling Untuk Membangun Kompetensi Difabel Netra*. jurnal vol 5 no 1.
- Santrock, John W. 2007. Remaja, Jakarta: Erlangga.
- Sadam. 2022. *warga KSK Wadas*. wawancara pada tanggal 20 Mei.
- Sarwono, Sarlito. 2011. *Psikologi Remaja*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sofyan, S Willis. 1994. *Problem Remaja dan Problematikanya*. angkasa . Bandung.
- Singgih. 2022. *warga KSK Wadas*. wawancara pada tanggal 20 Mei.
- Stark, R., & Y, Glock., 1974. *The Nature Of Religious Commitment*. American.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* .Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Syaiful Hamali. 2016. *Karakteristik keberagaman remaja dalam perspektif psikologi*. Al-Adyan vol XI no 1.
- Safa'ah, Yuli Nur Khasanah, dll., 2017. Peran bimbingan konseling Islam dalam meningkatkan moral narapidana anak: studi pada BAPAS kelas I Semarang. SAWWA vol 12 no 2.
- Saiful Akhyar Lubis. 2007. *Konseling Islami* .Yogyakarta: Elsaq Press.
- Tarmizi. 2018. *Bimbingan Konseling Islam* .Medan: Perdana Publishing.
- Widyanto Triatmojo. 2021. *Implementasi Bimbingan dan Konseling Islam (Studi Meningkatkan Nilai-Nilai Spiritual Pada Remaja Pacaran)*. jurnal bimbingan konseling Islam vol 3 no 1.
- Widia. 2022. *warga KSK Wadas*. wawancara pada tanggal 20 Mei.
- Widayat Mintarsih. 2017. *Pendampingan elas ibu hamil melalui layanan bimbingan dan konseling Islam untuk mengurangi kecemasan proses persalinan*. jurnal SAWWA. vol 12 no 2.
- Zakki, Ahmad Mubarak. 2014. *Perkembangan Jiwa Agama*. jurnal kompertais Vol 12 no 22.
- Asmaul Sahlan. 2009. *Mawujudkan Budaya Religius di Sekolah: Upaya Mengembangkan PAO dari Teori ke Aksi*. Malang: UIN-Maliki Press.

Lampiran-Lampiran

Hasil Wawancara

A. Wawancara dengan Lurah KSK wadas

Nama : Fuad

Hari : Jum'at

Tanggal : 3 Juni 2022

1. Apakah ada problematika keberagamaan yang terjadi di Wadas?

Jawab: sangat banyak problematika keberagamaan yang terjadi.

2. Dalam hal apa saja problematika keberagamaan yang terjadi di wadas ?

Jawab: Sikap keberagamaan anggota teater masih banyak terjadi permasalahan keberagamaan dikarenakan sebagian besar anggota masih sering meninggalkan sholat wajib. karena adanya pengaruh lingkungan sekitar anggota teater yang mengalami problematika keberagamaan yang sama. Dalam menjalankan ibadah sholat wajib, sebagian anggota teater masih terpengaruh dengan suasana sekitar dan lingkungan sepergaulan di komunitas teater seperti membuat bahan candaan ketika ada anggota lain yang sedang menjalankan ibadah sholat.

3. Apa latar belakang pendidikan mayoritas warga wadas ?

Jawab: Mayoritas anggota teater KSK Wadas UIN Walisongo merupakan lulusan pesantren, namun masih sering meninggalkan kewajibannya dalam menjalankan sholat wajib dan ibadah keberagamaan lainnya seperti tidak menerapkan nilai-nilai keberagamaan sehingga moral yang dimiliki anggota teater tergolong kurang baik. Sikap moral yang kurang baik tersebut seperti halnya seringkali anggota teater menyalakan musik yang keras saat adzan berkumandang.

4. Apakah kegiatan yang ada di wadas sangat menyita waktu?

Jawab: Tidak juga sebenarnya sama saja dengan yang lain, tinggal bagaimana seseorang itu mengatur waktunya sendiri-sendiri.

zaman yang sekarang ini banyak sekali anak muda yang tidak mementingkan masalah agama ini juga tidak hanya terjadi di sanggar Wadas, anak muda zaman sekarang hanya mementingkan kehidupan dunia saja tanpa mmentingkan akhirat, banyak juga yang kurang mempunyai etika dan akhlak yang baik terhadap orang lain

B. warga KSK Wadas

Nama : Temon

Hari : Jum'at

Tanggal : 3 Juni 2022

1. Apakah ada problematika keberagaam yang terjadi di Wadas ?

Jawab: Saya merasa banyak terjadi problematika keberagaam yang terjadi misalnya ada adzan music yang menyala tidak dimatikan.

2. Apakah anda merasa terpengaruhi dengan problematika yang terjadi di lingkungan yang anda jalni ?

Jawab: Ya saya merasa terpengaruhi dengan lingkungan, saya juga tidak segera solat dan saya kurang bisa membaca Al-Qur'an.

3. Seberapakah penting pengetahuan Islam menurut anda?

Jawab: Sangat penting karena pengetahuan itu sangat dibutuhkan apalagi pengetahuan tentang agama itu sangat penting untuk dimiliki umat islam.

warga KSK Wadas

Nama : Singgih

Hari : Senin

Tanggal : 6 Juni 2022

1. Apakah ada problematika keberagaam yang terjadi di Wadas?

Jawab: Dimanapun tempatnya pasti ada problem keberagaman, karena problem keberagaman itu sangat luas dan mencakup banyak hal, kalau di wadas sendiri ada juga problematika keberagaman yang terjadi.

2. Apakah faktor lingkungan sangat mempengaruhi terjadinya problematika kebergamaan?

Jawab: Iya karena lingkungan itu sangat mempengaruhi dampak bagi kehidupan yang kita jalani, tetapi juga kembali lagi kepada keimanan seseorang masing-masing.

3. Kalau kontroling dari orang tua apakah mempengaruhi juga bagi anda?

Jawab: Saya disini itu ngekos karena saya bukan asli semarang, saya dulu sebelum masuk UIN saya pernah belajar dipondok pesantren, tetapi saya sekarang kurang bisa menjaga keberagamaan saya terutama solat, menurut saya kerena saya sendiri yang kurang bisa membagi waktu saya dan di tambah yang biasanya saya di ingatkan orang tua saya solat sekarang saya tidak ada yang mengingatkannya.

4. Seberapakah penting pengetahuan islam menurut mu ?

Jawab: Penting, tetapi kalau mengetahui pengetahuannya saja tanpa mengamalkan juga bohong namanya.

Warga KSK wadas

Nama : Nisa

Hari : Senin

Tanggal : 6 Juni 2022

1. Apakah ada problematika keberagaam yang terjadi di Wadas ?

Jawab: Menurut saya ada problem keberagamaan tetapi sebenarnya juga kembali lagi kepada diri masing-masing.

2. Seberapakah penting seorang muslim mengetahui atau meyakini keimanan ?

Jawab: Penting sekali karena pondasi awal dari seorang muslim yaitu mempercayai keyakinan yang di peluknya dan dari situlah kita bisa mempunyai keimanan.

3. Bagaimana dengan keimanan yang anda lakukan ?

Jawab: Saya solat nya masih belom full, saya tidak menyalahkan siapa siapa karena saya tau dan sadah semua ini salah pada diri saya

sendiri karena keimanan saya masih belum kuat. Tetapi ada juga orang yang bisa menjaga solatnya dengan baik karena keimannya seseorang tersebut baik.

4. Apakah lingkungan yang sekarang mempengaruhi kebergamaanmu ?

Jawab: Tidak juga sih menurut saya, saya di wadas malah mendapatkan banyak pelajaran kehidupan yang bisa saya ambil.

5. Seberapakah besar kekeluargaan yang di jalin di KSK Wadas?

Jawab: Kekeluargaan yang terjadi di sanggar sangat erat sekali bahkan saya sebagai warga saya tidak bisa menemukan kenyamanan yang saya rasakan di sanggar di lain tempat.

6. Bagaimana cara mendekatkan diri dengan Allah menurutmu ?

Jawab: Cara saya untuk selalu mengingat Allah yaitu dengan berdzikir karena lewat itu saya lebih dekat dan menjaga untuk tidak **melakukan dosa**”

Warga KSK Wadas

Nama : Widia

Hari : Senin

Tanggal : 6 Juni 2022

1. Apakah ada problematika keberagamaan yang terjadi di Wadas ?

Jawab: Menurut saya biasa aja sih karena saya juga baru di sini

2. Kenapa bisa terikat dengan KSK Wadas?

Jawab: Karena saya emng dari SMA menyukai kesenian, dan saya masuk UIN di Fakultas Dakwah menemukan tempat kesenian akhirnya saya mendaftar di wadas dan ternyata benar saya bisa belajar lebih banyak lagi mengenai kesenian.

3. Bagaimana menueurmu dengan anak-anak yang ada di sanggar ini ?

Jawab: Menurut saya baik semua apalagi dengan adek nyapasti lebih menjaga jadi sedah seperti kekeluargaan yang sudah lama kenal.

4. Seberapakah penting pengetahuan islam menurutmu ?

Jawab: Penting menurut saya tetapi pengetahuan juga harus di imbangi dengan implemntasi di lapangan

5. Bagaimana dengan keimanan yang kamu miliki, apakah sudah mengimplentasikannya dengan baik?

Jawab: Ya keimanan saya masih kurang , saya semenjak di Semarang saya jarang sekali untuk membaca Al-Qur'an, terkadang dalam satu minggu saya tidak membaca sama sekali padahal dulu dirumah saya sering membaca Al-Qur'an

6. Bagaimana menurut mu tentang cara mendekati diri kepada Allah?

Jawab: Ketika ada sesuatu hal yang baik saya percaya bahwasannya itu salah satu doa yang dikabulkan oleh Allah, entah itu doa yang saya ucapkan selesai solat atau doa ibu atau ayah saya untuk saya. Tetapi juga terkadang saya ada perasaan jelek ketika doa saya tidak di kabulkan oleh Allah

Warga KSK wadas

Nama : Sadam

Hari : Selasa

Tanggal : 7 Juni 2022

1. Apakah ada problematika keberagaam yang terjadi di Wadas ?

Jawab: Saya merasa banyak terjadi problematika keberagaam yang terjadi misalnya ada adzan music yang menyala tidak dimatikan, kurang bisa menjaga solat, kebersihan sanggar juga.

2. Seberapakah penting seorang muslim mengetahui atau meyakini keimanan ?

Jawab: Menurut saya penting sekali, saya mempercayai rukum imam yang ada di agama saya, yaitu berupa iman kepada Allah, iman kepada Malaikat dll lagi

3. Seberapa penting pengetahuan islam menurut mu ?

Jawab: Sangat penting karena pengetahuan itu sangat dibutuhkan apalagi pengetahuan tentang agama itu sangat penting untuk dimiliki umat islam.

warga KSK Wadas

Nama : Jamal

Hari : Selasa

Tanggal : 7 Juni 2022

1. Apakah ada problematika keberagaam yang terjadi di Wadas ?

Jawab: Banyak permasalahan yang terjadi di sanggar

2. Apa saja menurut mu permasalahan yang terjadi di sanggar?

Jawab: Permasalahan yang terjadi terutama yaitu mengenai tentang solat, mengenai keimanan, kebersihan, serta pengetahuan yang sudah tau tetapi tidak di amalkan dengan baik.

3. Apakah pengetahuan tentang islam anda sudah di amalkan?

Jawab: Saya mentahui tentang islam tetapi saya belum mengamalkannya. kemarin saya puasa tidak sebulan full karena saya ditengah tengah puasa saya tergoda karena ada temen saya yang mengajak untuk tidak puasa.

4. Apakah kamu melkukan itu dengan penuh kesadarn mu?

Jawab: Iya saya melakukan hal tersebut dengan kesadaran saya.

Lampiran-Lampiran

Foto Kegiatan dan wawancara





DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. DATA DIRI

Nama : Syarifuddin Affandi
Tempat Tanggal Lahir : Rembang, 24 Desember 1996
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Alamat : Ds. Kendalagung RT/RW 04/02 Kec.
Kragan, Kab. Rembang
Nomer Telepon : 08972472000

B. Jenjang Pendidikan

1. Tahun 2002-2008 SDN Kendalagung Kec. Kragan Kab. Rembang
2. Tahun 2008-2011 SMPN 1 Kragan Kab. Rembang
3. Tahun 2011-2013 MA Raudlatul Ulum Guyangan Trangkil Pati
4. Tahun 2013-2015 MA Manabiul Falah Margoyoso Pati
5. Tahun 2015-2022 UIN Walisongo Semarang

Demikian daftar riwayat hidup ini di buat dengan sebenarnya dan semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 22 Juni 2022

Syarifuddin Affandi

1501016141